

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN *VULVA HYGIENE*
SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA DI SMA IT DARRUL HIKMAH
BONTANG**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2020

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN *VULVA HYGIENE*
SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA DI SMA IT DAARUL HIKMAH
BONTANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Kep)
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan dan Sains
Wiyata Husada Samarinda



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN *VULVA HYGIENE* SAAT
MENSTRUASI PADA REMAJA DI SMA IT DAARUL HIKMAH BONTANG

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Maudina Wulandari

16046680101

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal 30 Agustus 2020

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ns. Desy Ayu Wardani, S.Kep., M.Kep. Sp.Kep.Mat
NIDN. 1103129001



2. Ridha Wahyuni, SST., M.Keb
NIDN. 1126078902



3. Ns. Aries Abiyoga, S.Kep., M.Kep
NIK. 1986051201111101



4. Heni Purwanti, SST., M.Keb
NIDN. 1111057603



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
ITKES Wiyata Husada Samarinda



Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep., Sp.Kep.M.B

NIDN. 1128058801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Maudina Wulandari
NIM :16.0466.801.01
Program Studi :S1 Ilmu Keperawatan
Judul Laporan Tugas Akhir :Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja di SMA IT Darul Hikmah Bontang

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan berbagai sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Samarinda, Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,



Maudina Wulandari
NIM : 16046680101

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja di SMA IT Daarul Hikmah Bontang”**. Skripsi ini saya buat berdasarkan berbagai jurnal, media elektronik, buku dan hasil pemikiran saya sendiri. Saya harap agar para pembaca dapat mengetahui dan memahami tentang Pengetahuan dan Sikap dengan *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja di Kalimantan Timur, khususnya Bontang. Selama menyusun skripsi ini saya banyak mendapat masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan ITKES Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak Dr. Eka Ananta Sidharta, CA, CFA., selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda
3. Ibu Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, S.Kep.M.Kep, Sp K.MB., selaku Ketua Program studi Ners ITKES Wiyata Husada Samarinda.
4. Bapak Ns. Aries Abiyoga, M.Kep, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Ibu Heni Purwanti, SST, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Ibu Ns. Desy Ayu Wardani, M.Kep, Sp, Kep.Matt selaku penguji I yang telah banyak mengarahkan dan memberi masukan kepada saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Ibu Ridha Wayuni, SST, M.Keb selaku penguji II yang telah banyak mengarahkan dan memberi masukan kepada saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Ustad Suparman, SE selaku Kepala SMA IT Daarul Hikmah Bontang atas kesempatan yang telah diberikan untuk memberi izin tempat penelitian.

9. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda.
10. Teristimewa kedua orang tua saya Bapak Mustamin dan Ibu Misrawati, Adik Muhammad Dion Saputra, serta Musdela Yulianti yang telah mendoakan, memberikan dukungan, semangat serta motivasi yang diberikan selama ini.
11. Teruntuk yang terkasih Alm Kakek H. Pabbi dg Manessa, Almh Nenek Hj. Junaedah dg Majenne, Alm Om Ismail, Kakek M. Ali dan Nenek Salbia yang telah banyak berjasa selama proses perkuliahan.
12. Keluarga besar yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan moral maupun meterial yang tak ternilai harganya serta doa dan kasih sayangnya selama ini.
13. Dan semua yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan tugas akhir, penulis masih banyak kekurangan semoga yang membacanya dapat lebih sempurna dalam menyusunnya. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat kepada pembacanya dan dapat dijadikan acuan terhadap penyusunan tugas akhir berikut-berikutnya.



Samarinda, Agustus 2020

Maudina Wulandari

NIM : 16046680101



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maudina Wulandari
NIM : 16046680101
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja di SMA IT Daarul Hikmah Bontang

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, Agustus 2020

Yang menyatakan

Maudina Wulandari

16.0466.801.01

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN *VULVA HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA DI SMA IT DAARUL HIKMAH BONTANG

Maudina Wulandari¹, Aries Abiyoga², Heni Purwanti³
Program Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda
maudinawulandari9c@gmail.com

Latar Belakang: Perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang kurang tepat akan terus dianut oleh remaja putri dari hari ke hari. Remaja akan sering mengabaikan kebersihan genetalia karena minimnya pemahaman *hygiene* menstruasi. Bila saat menstruasi tidak menjaga *hygiene* yang baik berisiko mengalami infeksi alat reproduksi. **Tujuan:** Untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap dengan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMA IT Daarul Hikmah Bontang. **Metode:** Rancangan penelitian yang digunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 orang siswi kelas X dan XI. Pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *google form*, kemudian di uji statistik menggunakan *Chi-Square*. **Hasil:** Terdapat 34 (63,0%) siswi yang memiliki pengetahuan yang baik, 30 (55,6%) siswi yang memiliki sikap positif, dan 30 (55,6%) siswi yang memiliki perilaku yang tinggi. Analisa bivariat hubungan pengetahuan dengan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja didapatkan nilai *p value* 0,729, dan analisa bivariat hubungan sikap dengan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja didapatkan nilai *p value* 0,118. Hasil analisa bivariat tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMA IT Daarul Hikmah Bontang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, *Vulva Hygiene* Menstruasi

¹Mahasiswa program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Dosen program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

³Dosen program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH VULVA HYGIENE WHEN MENSTRUATING ADOLESCENTS IN SMA IT DAARUL HIKMAH BONTANG

Maudina Wulandari¹, Aries Abiyoga², Heni Purwanti³
Program Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda
maudinawulandari9c@gmail.com

Background: The inappropriate behavior of *vulva hygiene* during menstruation will continue to be adhered to by young women from day to day. Teenagers will often ignore genetic hygiene because of the lack of understanding of menstrual *hygiene*. When menstruation does not maintain good *hygiene*, there is a risk of infection with reproductive organs. **Objectives:** To determine the relationship between knowledge and attitudes with *vulva hygiene* during menstruation in adolescents at SMA IT Daarul Hikmah Bontang **Methods:** The research design used was *quantitative* research with a *cross sectional* approach. The sample used in this study were 54 students of class X and XI. Collecting data using a questionnaire via *google form*, then statistical tests using *Chi-Square*. **Results:** There were 34 (63.0%) students who had good knowledge, 30 (55.6%) students who had positive attitudes, and 30 (55.6%) students who had high behavior. The bivariate analysis of the relationship between knowledge and *vulva hygiene* during menstruation in adolescents obtained a *p value* of 0.729, and bivariate analysis of the relationship between attitude and *vulva hygiene* during menstruation in adolescents obtained a *p value* of 0.118. The results of the bivariate analysis showed no relationship between knowledge and attitudes with vulva hygiene during menstruation in adolescents. **Conclusion:** There is no relationship between knowledge and attitudes with *vulva hygiene* during menstruation in adolescents at SMA IT Daarul Hikmah Bontang.

Keywords: Knowledge, Attitude, Menstrual *Vulva Hygiene*

¹ A student of the Nursing Science Study Program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

² Lecturer in nursing science study program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

³ Lecturer in nursing science study program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

Briton
International English School

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SKEMA	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penelitian Terkait	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka	7
1. Konsep Remaja	7
2. Konsep Menstruasi	11
3. Konsep <i>Vulva Hygiene</i>	14
4. Konsep Pengetahuan	23
5. Konsep Sikap	27
B. Kerangka Teori	31
C. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	35
B. Kerangka Konsep Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38

E. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
F. Sumber Data dan Instrumen Penelitian	40
G. Uji Instrumen	43
H. Prosedur Pengumpulan Data	46
I. Analisa Data	48
J. Etika Penelitian	52
K. Alur Penelitian	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
2. Karakteristik Responden	55
3. Hasil Analisis Univariat	56
4. Hasil Analisis Bivariat	57
B. Pembahasan	59
1. Analisis Univariat	59
2. Analisis Bivariat	62
C. Kelemahan dan Kesulitan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Proporsi Sampel Masing-Masing Kelas	37
Tabel 3.2 Definisi Operasional	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuisisioner Pengetahuan.....	41
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuisisioner Sikap.....	42
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuisisioner <i>Vulva Hygiene</i>	43
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia ...	55
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kls	55
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang <i>Vulva Hygiene</i>	56
Tabel 4.4 Distribusi Frekuesnsi Sikap tentang <i>Vulva Hygiene</i>	56
Tabel 4.5 Distribusi Frekuesnsi <i>Vulva Hygiene</i> saat Menstruasi	57
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Chi-square</i> Pengetahuan dengan <i>Vulva Hygiene</i>	57
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Chi-square</i> Sikap dengan <i>Vulva Hygiene</i>	58



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Modifikasi Teori Orem	33
Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	35
Skema 3.2 Alur Penelitian	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Plant Of Action Kegiatan Tugas Akhir
- Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3 : Lembar Permohonan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 5 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Ijin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 8 : Balasan Surat Permohonan Pengambilan Data
- Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 10 : Hasil Univariat Data
- Lampiran 11 : Hasil Bivariat Data
- Lampiran 12 : Tampilan Google Form



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana remaja mengalami perkembangan dan pematangan organ reproduksi. Salah satu ciri khas kematangan organ reproduksi adalah menstruasi. Pada usia yang sangat muda, akses informasi tentang menstruasi sangat terbatas, baik dari orang tua, sekolah maupun media massa. Perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang kurang tepat akan terus dianut oleh remaja putri dari hari ke hari. Remaja akan sering mengabaikan kebersihan genetalia karena minimnya pemahaman tentang *hygiene* menstruasi (Hubaedah, 2019).

Saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi karena darah dan keringat keluar serta menempel pada *vulva*, dapat menyebabkan daerah genetalia menjadi lembab. Jika saat itu tidak menjaga kebersihan genetalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genetalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. Salah satu keluhan yang dirasakan pada menstruasi adalah rasa gatal yang disebabkan oleh jamur kandida yang akan subur tumbuhnya pada saat haid. Bila saat menstruasi tidak menjaga *hygiene* yang baik akan berisiko mengalami infeksi alat reproduksi. Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi mengeluarkan darah kotor (Astuti, 2017).

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2016 memperkirakan 15 dari 20 remaja putri mengalami keputihan setiap tahunnya. Infeksi tersebut disebabkan karena kurangnya kebersihan diri, terutama *vulva hygiene* saat menstruasi (Agra, 2016).

Perilaku buruk dalam menjaga *hygiene* pada saat menstruasi dapat menjadi pencetus timbulnya Infeksi Saluran Reproduksi. Penyebab lainnya adalah lumut *sclerosus* (13%), alergi (10%), *Staphylococcus aureus* (9%), dan

Streptokokus grup A (5%). Jumlah kasus ISR di Jawa Timur seperti *candidiasis* dan *servisitits* yang terjadi pada remaja putri sebanyak 86,5% ditemukan di Surabaya dan Malang. Penyebab tertinggi dari kasus tersebut adalah jamur *candida albican* sebanyak 77% yang senang berkembangbiak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi (Firdausiyah, 2018).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas tahun 2010 dikutip dalam (Aisyaroh, 2010), sebagian besar dari 63 juta jiwa anak di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat seperti kurang menjaga kebersihan, contohnya mengganti pembalut tidak teratur. Perilaku buruk dalam menjaga *hygiene* pada saat menstruasi dapat menjadi pencetus timbulnya Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) (Ratna, 2010). Doxanakis (2004) menemukan dari sampel 303 wanita di Amerika Serikat, sekitar 7% melaporkan riwayat gatal vagina yang persisten atau adanya sensasi terbakar pada vagina yang berlangsung lebih dari 3 bulan (Muthoharoh & Widiyawati, 2018).

Perawatan organ-organ reproduksi sangatlah penting. Jika tidak dirawat dengan benar dapat menyebabkan berbagai macam akibat yang dapat merugikan (Kusmiran, 2012). Infeksi yang diabaikan oleh *hygiene* yang buruk selama menstruasi yang sering terjadi pada wanita yaitu, keputihan, *vaginitis bacterial*, *trichomonas vaginalis*, *kandidiasis vulvovginitis* dan Infeksi Saluran Reproduksi, dan Infeksi Saluran Kemih. Bila infeksi tersebut dibiarkan dan tidak diobati dengan sempurna, akan menimbulkan infeksi yang merambat keorgan reproduksi bagian dalam seperti radang panggul (Maidartati, 2016).

Vulva hygiene saat menstruasi dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan berperilaku tidak *hygiene* saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi sendiri (Astuti, 2017).

Dalam menentukan sikap perlu adanya indikator kesehatan yang sejalan dengan pengetahuan remaja. Dengan demikian remaja memerlukan pengetahuan agar dapat bersikap positif dalam melakukan *vulva hygiene* dengan benar, serta untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wawan & Dewi, 2010).

Salah satu pencegahan yang penting adalah membersihkan daerah kewanitaan dengan benar yaitu dari arah depan ke belakang lalu kearah anus. Yang harus diperhatikan yaitu arahnya tidak boleh sebaliknya, atau dari anus ke vulva, lalu tidak dianjurkan menggunakan sabun kimiawi. Hindari suasana vagina yang lembab berkepanjangan, dianjurkan mencukur bulu yang ada pada area vagina bila sudah panjang, penggunaan celana dalam yang terbuat dari bahan katun atau bahan yang meresap keringat (Veriyanti, 2019).

Salah satu fenomena yang mempengaruhi *personal hygiene* remaja pada saat menstruasi masih rendah, diperlihatkan oleh penelitian Widyantoro yang dikutip oleh Yulianti (2012), mengenai *higienitas* menstruasi pada perempuan pengunjung rumah sakit di Subang dan Tanggerang (N=305) mengungkapkan bahwa sebagian besar 77,5% di Tanggerang dan 68,3% di Subang mempunyai status higienitas menstruasi yang buruk. Dalam hal higienitas individu, masih terdapat responden yang salah dalam mencuci alat kelaminnya yaitu dari arah belakang ke depan 20,1% pada hari biasa dan 19,8% pada saat menstruasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan 7 orang siswi melalui metode wawancara singkat tentang *vulva hygiene* saat menstruasi, 7 orang siswi tidak ada yang menggunakan sabun khusus kewanitaan untuk membersihkan vagina dan 7 orang tidak ada yang menggunakan pembalut kain. 5 orang menggunakan handuk/ tissue untuk mengeringkan vagina setelah buang air, 5 orang rutin mencukur rambut kemaluan setiap 40 hari, 5 orang membersihkan vagina dengan air bersih dari arah depan ke belakang. 4 orang kadang-kadang merasakan gatal pada vagina jika pembalut tidak diganti selama 6 jam. 3 orang mengganti pembalut 4-5 kali sehari, dan 1 orang hanya mengganti pembalut 2 kali sehari.

B. Rumusan Masalah

Perawatan organ-organ reproduksi sangatlah penting. Jika tidak dirawat dengan benar dapat menyebabkan berbagai macam akibat yang dapat merugikan. Perilaku buruk dalam menjaga *hygiene* pada saat menstruasi dapat menjadi pencetus timbulnya Infeksi Saluran Reproduksi (ISR).

Vulva hygiene saat menstruasi dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan berperilaku tidak *hygiene* saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada remaja.
- b. Mengidentifikasi sikap tentang *vulva hygiene* pada remaja.
- c. Mengidentifikasi *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja.
- d. Menganalisa Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil peneliti dapat menjelaskan Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam peningkatan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan dalam bidang kesehatan reproduksi, salah satunya menyelenggarakan penyuluhan atau promosi reproduksi pada kalangan anak sekolah dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada masa remaja.

b. Pihak Sekolah

Dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kebersihan organ reproduksi, serta dapat meningkatkan kinerja UKS dalam membantu meningkatkan kepedulian terhadap organ reproduksi remaja dalam rangka menjaga kesehatan reproduksi pada masa remaja.

c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya dibidang kesehatan yang berhubungan dengan *vulva hygiene*.

E. Penelitian Terkait

1. Maidartati, dkk (2016) dengan judul “HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU *VULVA HYGIENE* PADA SAAT MENSTRUASI REMAJA PUTRI”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan model korelasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dengan model korelasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket. Metode sampling menggunakan Stratified Random Sampling. Perbedaan penelitian ini menggunakan teknik sampling Stratified Random Sampling sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel remaja usia 13-15 tahun, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel remaja SMA usia 15-18 tahun. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner.
2. Nicky Antika Putri, dkk (2016) dengan judul “HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* MENSTRUASI”. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah responden dalam penelitian ini 102 orang dengan teknik pengambilan sample yaitu total sampel. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Perbedaan penelitian ini menggunakan variabel perilaku *personal hygiene* sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel *vulva hygiene*. Penelitian ini

menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian sekarang sama-sama mengukur pengetahuan dan sikap pada remaja.

3. Anggita Nandya Ardiati, dkk (2019) dengan judul “HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 2 PONOROGO”. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini 141 siswi kelas VII SMP N 2 Ponorogo. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 siswi, dengan menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Perbedaan penelitian ini menggunakan variabel *personal hygiene* sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel *vulva hygiene*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan desain korelasi pendekatan *cross sectional*, sama-sama menggunakan kuisioner, dan sama-sama menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Remaja

a. Definisi Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin (*adolescere*) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescere* seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 2006).

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri (Kusmiran, 2012). Masa remaja adalah usia dimana individu berintegritas dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (Sulaikha, 2018).

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang disertai dengan perkembangan segala aspek yang mengarah untuk memasuki masa dewasa (Adriani & Wirjatmadi, 2016). Tumbuh kembang remaja dibagi menjadi tiga yaitu masa remaja awal usia 10-14 tahun, remaja menengah usia 14-17 tahun, dan remaja lanjut usia 17-20 tahun (Fidaus, 2018).

b. Klasifikasi Remaja

- 1) Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) : Periode usia antara 10-19 tahun.
- 2) Menurut Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi (BKKBN) : 10-21 tahun.
- 3) Menurut *The Health resources and Services Administration Guidelines* Amerika Serikat : Remaja awal (14-17 tahun) dan masa remaja akhir (17-19 tahun) (Kusmiran, 2012).

c. Karakteristik Remaja berdasarkan Umur

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap, yaitu (Sulaikha, 2018) :

1) Remaja awal (10-12 tahun) :

- a) Lebih dekat dengan teman sebaya.
- b) Ingin bebas.
- c) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya.
- d) Mulai berpikir abstrak.

2) Masa remaja tengah (13-15 tahun) :

- a) Mencari identitas diri.
- b) Timbul keinginan untuk berkencan.
- c) Mempunyai rasa cinta yang mendalam.
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.
- e) Berkhayal tentang aktivitas seks.

3) Masa remaja akhir (16-21 tahun) :

- a) Pengungkapan kebebasan diri.
- b) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya.
- c) Mempunyai citra tubuh (*body image*) terhadap dirinya.
- d) Dapat mewujudkan rasa cinta.

d. Perubahan Fisik pada Remaja

Menurut Hurlock, 2006 : 211. Perubahan fisik masih jauh dari sempurna pada masa puber berakhir, dan juga belum sepenuhnya sempurna pada akhir masa awal remaja. Terdapat penurunan dalam laju pertumbuhan dan perkembangan internal lebih menonjol daripada perkembangan eksternal. Hal ini tidak mudah diamati dan diketahui sebagaimana halnya pertumbuhan tinggi dan berat tubuh atau seperti perkembangan cirri-ciri seks sekunder.

1) Perubahan eksternal

- a) Tinggi

Rata-rata anak perempuan mencapai tinggi yang matang antara usia 17 dan 18 tahun, dan rata-rata anak laki-laki kira-kira setahun sesudahnya.

b) Berat

Perubahan berat badan mengikuti jadwal yang sama dengan perubahan tinggi. Tetapi berat badan sekarang tersebar kebagian-bagian tubuh yang tadinya hanya mengandung sedikit lemak atau tidak mengandung lemak sama sekali.

c) Porsi tubuh

Berbagai anggota tubuh lambat laun mencapai perbandingan tubuh yang baik. Misalnya badan melar dan memanjang sehingga anggota badan tidak lagi kelihatan terlalu panjang.

d) Organ seks

Baik organ seks pria maupun organ seks wanita mencapai ukuran yang matang pada akhir masa remaja, tetapi fungsinya belum matang sampai beberapa tahun kemudian.

e) Ciri-ciri seks skunder

Ciri-ciri seks skunder yang utama berada pada tingkat perkembangan yang matang pada akhir masa remaja.

2) Perubahan internal

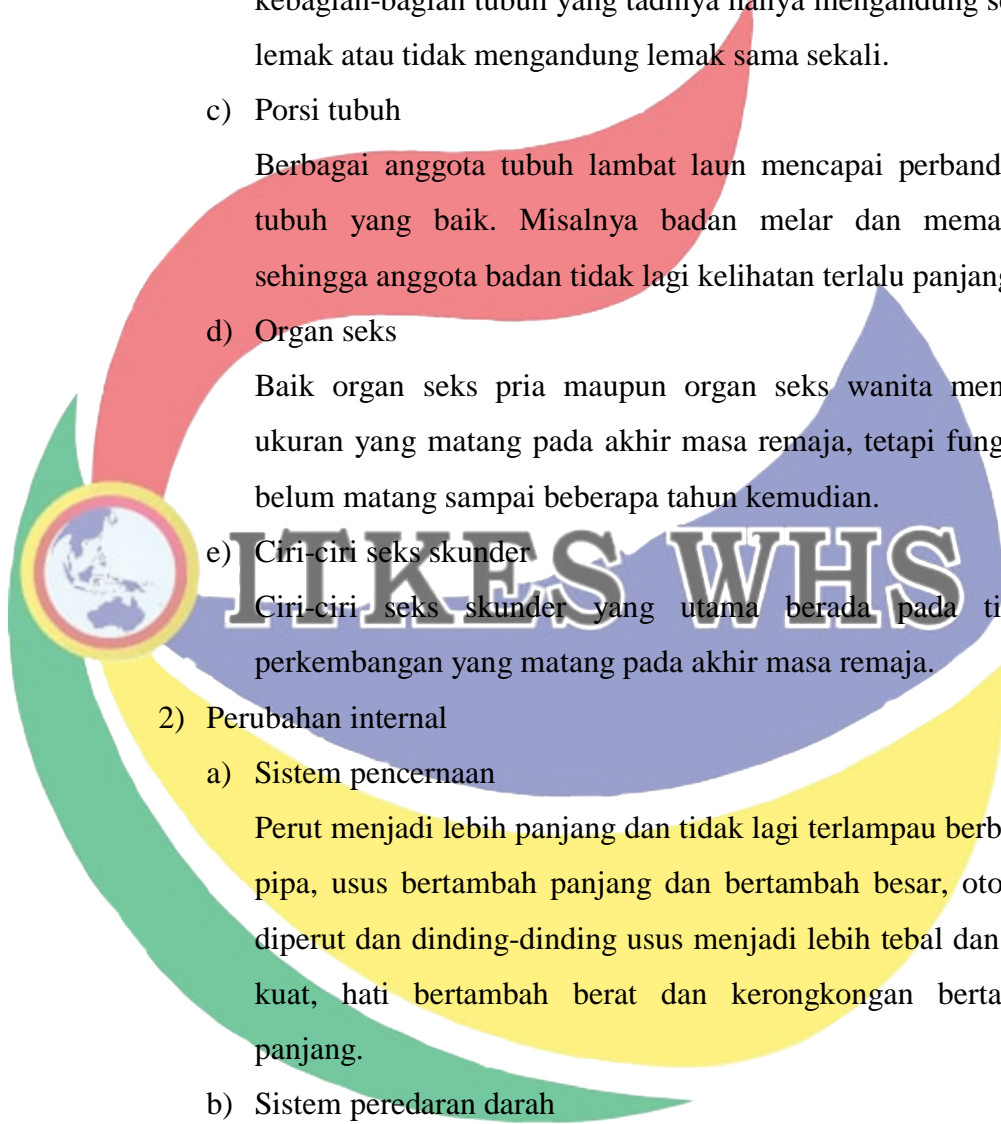
a) Sistem pencernaan

Perut menjadi lebih panjang dan tidak lagi terlampau berbentuk pipa, usus bertambah panjang dan bertambah besar, otot-otot diperut dan dinding-dinding usus menjadi lebih tebal dan lebih kuat, hati bertambah berat dan kerongkongan bertambah panjang.

b) Sistem peredaran darah

Jantung tumbuh pesat selama masa remaja, usia 17 atau 18 tahun beratnya dua belas kali berat pada waktu lahir. Panjang dan tebal dinding pembuluh darah meningkat dan mencapai tingkat kematangan bila jantung sudah matang.

c) Sistem pernafasan



Kapasitas paru-paru anak perempuan hampir matang pada usia 17 tahun, anak laki-laki mencapai tingkat kematangan beberapa tahun kemudian.

d) Sistem endokrin

Kegiatan gonad yang meningkat pada masa puber menyebabkan ketidakseimbangan sementara dari seluruh system endokrin pada awal masa puber. Kelenjar-kelenjar seks berkembang pesat dan berfungsi, meskipun belum mencapai ukuran matang sampai akhir masa remaja atau awal masa dewasa.

e) Jaringan tubuh

Perkembangan kerangka berhenti rata-rata usia 18 tahun. Jaringan selain tulang terus berkembang sampai tulang mencapai ukuran matang. Khususnya bagi perkembangan jaringan otot.

e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Ada tiga yang mempengaruhi perkembangan anak remaja antara lain (Syamsu, 2011):

1) Keberfungsian keluarga

Keluarga fungsional (normal) ditandai oleh karakteristik :

- a) Saling memperhatikan dan mencintai.
- b) Saling terbuka dan jujur.
- c) Orang tua mau mendengarkan anak.
- d) Ada *sharing* masalah atau pendapat antara anggota keluarga.
- e) Mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya.
- f) Saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi.
- g) Komunika nyata anggota keluarga berlangsung dengan baik.
- h) Memenuhi kebutuhan psikososial anak.
- i) Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

- 2) Pola hubungan orang tua dengan anak (sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak)

Terhadap beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak.

- 3) Kelas sosial atau status ekonomi

Adapun pengaruh status ekonomi terhadap kepribadian remaja adalah dari orang tua dengan status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan pada *figure-figure* yang mempunyai otoritas, kelas menengah dan kelas atas kecenderungan lebih menekankan kepada pembangun inisiatif, keingintahuan kreatifitas anak.

2. Konsep Menstruasi

a. Definisi Menstruasi

Menstruasi merupakan perdarahan dan siklus berasal dari uterus yang bersifat fisiologi disertai pelepasan endometrium yang terjadi pada wanita usia produktif. Menstruasi juga didefinisikan sebagai perdarahan periodik dari uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus (Wiknojosastro, 2010).

Pola haid merupakan suatu siklus menstruasi normal, dengan menarche sebagai titik awal. Pada umumnya menstruasi akan berlangsung setiap 28 hari selama kurang 7 hari. Lama perdarahannya sekitar 3-5 hari, ada yang 1-2 hari diikuti darah yang sedikit-sedikit dan tidak terasa nyeri. Jumlah darah yang hilang sekitar 30-40cc. Puncaknya hari ke-2 atau ke-3 dengan jumlah pemakaian pembalut sekitar 2-3 buah (Mabuna, 2009).

b. Fisiologis Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi normal merupakan hasil interaksi antara hipotalamus, hipofisis, dan ovarium dengan perubahan-perubahan terkait pada jaringan sasaran pada saluran reproduksi normal, ovarium

memainkan peranan penting dalam proses ini, karena tampaknya bertanggung jawab dalam pengaturan perubahan-perubahan siklik maupun siklus menstruasi (Bobak, 2004).

Apabila tidak terjadi pembuahan (pertemuan sperma dan ovum), maka *korpus luteum* mengalami kematian dan tidak mampu lagi mempertahankan lapisan dalam rahim oleh karena hormone estrogen dan progesterone berkurang sampai menghilang dan menyebabkan terjadinya *fase* vasokonstriksi (pengerutan) pembuluh darah sehingga lapisan dalam rahim mengalami kekurangan aliran darah (kematian). Selanjutnya diikuti dengan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) dan pelepasan darah dalam bentuk perdarahan yang disebut “menstruasi” (Wiknojosastro, 2010).

c. Fase Menstruasi

Fase menstruasi menurut Bobak (2004) dikelompokkan beberapa fase dibawah ini:

1) Fase menstruasi

Pada fase ini, endometrium terlepas dari dinding uterus dengan disertai perdarahan dan lapisan yang masih utuh hanya *stratum basale*. Rata-rata fase ini berlangsung selama lima hari (rentang 3-6 hari). Pada awal fase menstruasi kadar ekstrogen, progesteron, *LH (Lutenizing Hormon)* menurun dua kadar *FSH (Folikel Stimulating Hormon)* baru mulai meningkat.

2) Fase proliserasi

Fase proliserasi merupakan periode pertambahan cepat yang berlangsung sejak sekitar hari ke-5 sampai hari ke-14 dari siklus haid. Dalam fase ini endometrium tumbuh menjadi setebal kurang lebih 3,5 mm atau 8-10 kali lipat dari semula, yang akan berakhir saat ovulasi. Fase proliserasi tergantung pada stimulasi ekstrogen yang berasal dari folikel ovarium.

3) Fase sekresi/luteal

Fase sekresi berlangsung sejak hari ovulasi sampai sekitar tiga hari sebelum periode menstruasi berikutnya. Pada akhirnya fase sekresi,

endometrium sekretorius yang matang dengan sempurna mencapai ketebalan seperti yang tebal dan halus. Endometrium menjadi kaya dengan darah dan sekresi kelenjar.

4) Fase iskemi/premenstrual

Implantasi atau nidasi ovum yang dibuahi terjadi sekitar 7 sampai 10 hari setelah *ovulasi*. Apabila tidak terjadi pembuahan dan implantasi, *korpus luteum* yang mensekresi ekstrogen dan progesterone yang cepat, arteri spiral menjadi spasme, sehingga suplai dara ke endometrium fungsional terhenti dan terjadi nekrosis. Lapisan fungsional terpisah dari lapisan *basal* dan perdarahan menstruasi dimulai.

d. Tanda dan Gejala Awal Menstruasi

Tanda dan gejala awal menstruasi setiapwanita berbeda-beda menurut NICHD (2013) yaitu :

- 1) Nyeri perut atau pangul.
- 2) Nyeri punggung bawah.
- 3) Nyeri dan tegang pada payudara.
- 4) Nafsu makan meningkat atau berkurang.
- 5) Perubahan suasana hati dan mudah tersinggung.
- 6) Pusing dan kelelahan.

e. Faktor yang Mempengaruhi Menstruasi

Menurut Wiknjosastro (2010), ada beberapa faktor yang memgang peranan dalam siklus menstruasi antara lain:

1) Faktor enzim

Dalam fase proliferasi estrogen mempengaruhi tersimpannya enzim-enzim hidrolis dalam endometrium, serta merangsang pembentukan glikogen dan asam-basa mukopolisarida.

2) Faktor vaskuler

Mulai fase proliferasi terjadi pembentukan system vaskularisasi dalam lapisan fungsional endometrium. Pada pertumbuhan endometrium ikut tumbuh pola arteri-arteri dan vena-vena. Regresi endometrium menimbulkan statis dalam vena, saluran-saluran yang

menghubungkannya dengan arteri yang berakhir dengan terjadinya nekrosis, dan perdarahan dengan pembentukan hematoma baik dari arteri maupun vena.

3) Faktor prostaglandin

Prostaglandin terlepas dari endometrium akan menyebabkan berkontraksinya miometrium sebagai suatu faktor untuk membatasi perdarahan pada haid.

f. Gangguan Menstruasi

Gangguan menstruasi adalah masalah yang umum terjadi pada masa remaja. Gangguan ini dapat menyebabkan rasa cemas yang signifikan pada pasien maupun keluarganya. Faktor fisik dan psikologis berperan pada masalah ini (Sulaikha, 2018).

Klasifikasi gangguan menstruasi

1) *Pre Menstrual Syndrome (PMS)*

PMS atau disebut dengan gejala pre-menstruasi yang dapat menyertai sebelum atau saat menstruasi, perasaan malas bergerak, nafsu makan meningkat atau suka makan-makanan yang asam, emosi, labil, kram perut, nyeri dibagian payudara (Lokawan, 2009).

2) Nyeri menstruasi (*disminorrhoe*) menurut Anugoro (2009)

Berdasarkan jenis nyeri dibagi menjadi :

a) Nyeri spasmodic

Terasa dibagian bawah perut dan berawal sebelum masa menstruasi atau segera masa menstruasi dimulai.

b) Nyeri kongesif

Penderita ini biasanya akan tahu sejak sehari-hari sebelumnya bahwa masa menstruasinya akan segera tiba. Dia mungkin akan mengalami pegal, sakit pada payudara, perut kembung tidak menentu, merasa lelah, sulit dipahami, mudah tersinggung, terganggu tidur.

3. Konsep *Vulva Hygiene*

a. Anatomi dan Fisiologi Organ Reproduksi Wanita

Organ reproduksi wanita terbagi menjadi 2, yaitu (Yanti, 2011) :

1) Organ eksternal terdiri dari :

a) *Vulva*

Tampak dari luar (mulai dari mons pubis sampai tepi perineum), terdiri dari *mons pubis*, *labia mayora*, *labia minora*, *clitoris*, *hymen*, *vestibulum*, *orificium uretra externum*, kelenjar-kelenjar pada dinding vagina.

b) Mons pubis/ mons veneris

Lapisan lemak di bagian *anterior simpisis os pubis*. Pada masa pubertas daerah ini mulai ditumbuhi rambut pubis.

c) Labia mayora

Lapisan lemak lanjutan mons pubis ke arah bawah dan belakang, banyak mengandung pleksus vena. Homolog embriologik dengan skrotum pada pria. Ligamentum rotundum uteri berakhir pada bata atas labia mayora. Dibagian bawah perineum, labia mayora menyatu (pada komisura posterior).

d) Labia minora

Lipatan jaringan tipis dibalik labia mayora, tidak mempunyai folikel rambut. Banyak terdapat pembuluh darah, otot polos dan serabut saraf.

e) *Clitoris*

Terdiri dari caput/ glans *clitoridis* yang terletak di bagian superior *vulva*, dan *corpus clitoridis* yang tertanam di dalam dinding vagina. Homolog embriologik dengan penis pada pria. Terdapat juga reseptor androgen pada *clitoris*. Banyak pembuluh darah dan ujung serabut saraf sangat sensitif.

f) Vestibulum

Daerah dengan batas atas *clitoris*, batas bawah *fourchet*, batas lateral labia minora. Berasal dari sinus urogenital. Terdapat 6 lubang/*orificum*, yaitu *orificum urethrae externum*, *inroitus vaginae*, *ductus glandulae bartholini* kanan kiri dan *ductus*

skene kanan kiri. Antara *fouchet* dan vagina terdapat *fossa navicularis*.

g) *Introitus/orificum vagina*

Terletak dibagian vestibulum. Pada gadis tertutup lapisan tipis bermukosa yaitu selaput darah/*hymen*, utuh tanpa robekan. *Hymen* normal terdapat lubang kecil untuk aliran darah menstruasi, dapat berbentuk bulan sabit, bulat, oval, *cribiformis*, *septum* atau *fibriae*.

h) Perineum

Daerah tepi antara tepi bawah *vulva* dengan tepi depan anus. Perineum merenggang pada saat persalinan.

2) Organ internal terdiri dari:

a) Vagina

Rongga muskulo membranosa berbentuk tabung mulai dari tepi *cerviks uteri* di bagian *cranial dorsal* sampai ke *vulva* dibagian *kaudal ventral*. Fungsi vagina adalah untuk mengeluarkan sekresi uterus pada haid, untuk jalan lahir dan untuk *kopulasi* (persetubuhan).

b) Serviks

Bagian terbawah uterus, terdiri dari *pars vaginalis* (berbatasan/ menembus dinding dalam vagina) dan *pars supravaginalis*. Terdiri dari 3 komponen utama : otot polos, jalinan jaringan ikat (kolagen dan glikosamin) dan elastin. Bagian luar di dalam rongga vagina yaitu *portio cervicalis uteri* (dinding) dengan lubang *ostium uteri externum* (luar, arah vagina) dilapisi epitel mukosa serviks, dan *ostium internum* (dalam, arah cavum). Kelenjar mukosa serviks menghasilkan lender getah serviks yang mengandung glikoprotein kaya karbohidrat dan larutan berbagai garam, peptide, dan air.

c) Uterus

Uterus (rahim) adalah tempat tertanamnya ovum yang telah dibuahi yang selanjutnya akan tumbuh dan berkembang

menjadi janin. Bila tidak terjadi pembuahan, maka ada lapisan dinding uterus yang terkelupas dan terjadi pendarahan yang disebut menstruasi.

d) Tuba falopii

Sepasang tuba falopii menghubungkan ovarium dengan rahim pada sisi kiri dan kanan. Tuba falopii berasal dari ujung ligamentum latum berjalan kearah lateral dengan panjang sekitar 12 cm. Fungsi tuba falopii sebagai jalan transportasi ovum dari ovarium sampai *cavum uteri*.

e) Ovarium

Ovarium adalah organ endokrin berbentuk oval, terletak di rongga peritoneum sepasang kiri dan kanan, ovarium berfungsi dalam pembentukan dan pematangan folikel menjadi ovum, ovulasi (pengeluaran ovum) sintesis dan sekresi hormon-hormon *steroid*.

b. Konsep Dasar *Vulva Hygiene*

Perempuan paling rentan pada kesehatan reproduksinya karena bentuk organ reproduksi wanita bersifat menerima atau dalam bentuk lubang yang agak besar, sehingga pengaruh luar mudah masuk, baik secara sengaja dengan hubungan seksual, maupun secara tidak sengaja melalui media tertentu. Oleh karena itu, organ reproduksi perempuan paling penting untuk diperhatikan (Maulana, 2009).

1) Definisi *Vulva Hygiene*

Vulva hygiene atau perawatan organ genitalia eksterna merupakan perawatan diri pada organ eksterna yang terdiri dari atas *mons veneris* terletak di depan, labia mayora dua lipatan besar yang berbentuk *vulva*, labia minora dua lipatan kecil diantara atas labia mayora, *clitoris* sebuah jaringan erektil yang serupa dengan penis laki-laki, kemudian juga bagian yang terkait disekitar seperti uretra, vagina, perineum, dan anus. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya infeksi pada *vulva* dan menjaga kebersihan vagina (Rohmawati, 2018).

Vulva hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kesehatan organewanita bagian luar (*vulva*) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi (Berliana, 2018).

2) Tujuan *Vulva Hygiene*

Tujuan *vulva hygiene* menurut Siswono (2011) yaitu:

- a) Menjaga kesehatan dan kebersihan vagina.
- b) Membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada disekitar *vulva* di luar vagina.
- c) Mempertahankan pH derajat keasaman vagina normal yaitu 3,5-4,5.
- d) Mencegah rangsangan tumbuhnya jamur, bakteri, dan protozoa.
- e) Mencegah timbulnya keputihan dan virus.

3) Manfaat *Vulva Hygiene*

Perawatan genetalia memiliki beberapa manfaat menurut Siswono (2011) antara lain:

1. Menjaga vagina dan sekitarnya tetap bersih dan nyaman.
2. Mencegah munculnya keputihan, bau tidak sedap dan gatal-gatal.
3. Menjaga agar pH vagina tetap maksimal (3,5-4,5).

4) Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk memelihara Organ Genetalia Eksterna

Secara umum sehat berasal dari menjaga kebersihan. Hal ini berlaku pada kesehatan organ-organ seksual, termasuk vagina. Berikut merupakan cara menjaga kebrsihan organ intim pada wanita menurut Nurhayati (2013) yaitu :

- a) Membasuh vagina dari arah depan ke belakang, dengan hati-hati menggunakan air bersih setelah buang air kecil, buang air besar maupun saat mandi.
- b) Mengganti pakaian dalam minimal 2 kali dalam sehari.
- c) Pada saat menstruasi, gunakan pembalut yang berbahan lembut, menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang

membuat alergi (parfum atau gel) dan merekat dengan baik pada celana dalam. Pembalut harus diganti minimal 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali untuk menghindari tumbuhnya bakteri.

- d) Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina.
- e) Menggunakan celana dalam yang bersih dan berbahan katun yang dapat menyerap keringat.
- f) Menggunakan celana yang berongga.
- g) Hindari menggunakan handuk atau waslap milik orang lain untuk mengeringkan vagina
- h) Mencukur sebagian rambut kemaluan untuk menghindari kelembaban daerah vagina.

5) Prosedur Langkah-Langkah Melakukan *Vulva Hygiene*

Langkah-langkah melakukan vulva hygiene yang benar menurut Kusmiran (2012) yaitu :

- a) Mengganti celana dalam minimal dua kali sehari.
 - b) Membersihkan kotoran yang keluar dari alat kelamin atau anus dengan menggunakan air bersih atau kertas pembersih (tisu).
 - c) Gerakan cara membersihkan alat kelamin adalah dari arah vagina kearah anus, untuk mencegah kotoran anus masuk ke vagina.
 - d) Tidak menggunakan air kotor untuk membersihkan vagina.
 - e) Dianjurkan untuk mencukur atau merapikan rambut kemaluan karena bisa ditumbuhi jamur atau kutu yang dapat menimbulkan rasa gatal dan tidak nyaman.
- 6) Efek Perawatan Yang Salah Pada Alat Reproduksi Eksternal

Bagaimanapun juga, perawatan pada organ reproduksi wanita harus di lakukan secara benar. Jika perawatan yang dilakukan tidak benar, efek perawatan organ reproduksi eksterna yang salah satu diantaranya adalah (Andira, 2010) :

- a) Jika ada pembersih atau sabun berbahan daun sirih digunakan dalam waktu lama, akan menyebabkan keseimbangan ekosistem terganggu.
 - b) Produk pembersih wanita yang mengandung bahan *povodoneiodine* mempunyai efek samping dermatitis kontak sampai reaksi alergi yang berat.
- 7) Pengertian *Vulva Hygiene* saat Menstruasi

Vulva adalah bagian terluar vagina yang dapat diraba dan dilihat dari luar yaitu terdiri dari *mons pubis*, labia mayora, labia minora, *klitoris*, dan vestibula. Sedangkan *hygiene* adalah ilmu kesehatan dan berbagai usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan, bersih, dan bebas penyakit (Kusmiran, 2012).

Jadi sikap *vulva hygiene* saat menstruasi adalah upaya untuk mengurangi gangguan atau timbulnya suatu penyakit pada saat menstruasi. Bisa juga diartikan sebagai suatu kesiapan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan pada organ vulvanya pada saat menstruasi berlangsung (Agustina, 2017).

Hygiene pada saat menstruasi merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Oleh karena itu pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (Indriastuti, 2009).

Saat menstruasi tubuh cenderung memproduksi lebih banyak keringat, minyak dan cairan tubuh lainnya. Bagian tubuh yang tertutup dan lipatan-lipatan kulit seperti daerah alat kelamin merupakan bagian yang paling penting. Ketika tubuh mengeluarkan banyak keringat maka bagian ini cenderung lembab

dan mikroorganisme jahat seperti jamur mudah berkembangbiak yang akhirnya dapat menimbulkan infeksi (Pudiastuti, 2012).

8) Perawatan *Vulva Hygiene* saat Menstruasi

Untuk dapat tercapainya atal reproduksi yang sehat dan bersih pada saat menstruasi, maka para remaja putrid perlu memperhatikan indicator antara lain :

a) Penggunaan Pembalut

Pilihlah pembalut yang nyaman, lembut yang mampu menyerap banyak darah yang keluar dan tidak mengakibatkan alergi pada saat penggunaannya. Alergi pada pembalut juga sering dialami oleh sebagian perempuan. Hal ini tergantung dari sensitivitas organ kelamin perempuan yang masing-masing orang berbeda. Jika terasa gatal, perih, atau panas ketika menggunakan pembalut merek tertentu, maka perlu diganti dengan jenis atau merek pembalut yang lain. Sebaliknya dalam penggantian pembalut dilakukan sekitar 4-5 kali sehari atau idealnya 4 jam, untuk menghindari tumbuhnya bakteri kedalam organ wanita.

Apabila saat menginjak hari pertama ataupun hari kedua menstruasi, dimana banyak darah keluar dari organ vital. Namun, apabila sering tidak segera untuk menggantinya maka akan menimbulkan penyakit, terutama yang disebabkan oleh jamur dan bakteri. Keduanya tumbuh subur di daerah yang lembab. Maka harus ekstra rajin untuk menjaga kebersihan organ intim. Jika kebersihannya itu kurang, akan mengakibatkan rasa gatal-gatal pada organ intim. Rasa gatal yang berlebihan itu membuat orang ingin menggaruk terus menerus sehingga dapat mengakibatkan iritasi ataupun luka, dan lama kelamaan juga dapat mengakibatkan infeksi (Nada, 2007).

b) Pemakaian celana/celana dalam

Hendaknya memilih bahan yang mudah menyerap keringat yang berbahan katun. Agar kulit disekitar organ intim mampu bernafas, sehingga dapat memberikan rasa nyaman. Jangan memilih celana dalam berbahan nilon yang tidak menyerap keringat, dan membuat daerah organ intim juga semakin lembab. Sebaiknya mengganti pakaian dalam paling tidak 2-3 kali sehari setelah mandi dan sebisa mungkin batasi dulu menggunakan celana jeans yang terlalu ketat saat menstruasi.

c) Membersihkan daerah kewaniataan

Menurut Pudiastuti (2012), untuk menjaga kebersihan vagina sebaiknya membasuh bagian vagina setelah buang air kecil, air besar dan ketika mandi. Dianjurkan saat membasuh vagina dengan cara yang benar, yaitu dari arah depan vagina ke belakang anus. Jangan sampai terbalik karena bisa menyebabkan bakteri yang ada disekitar anus terbawa masuk ke vagina. Sebaiknya gunakan air bersih maupun air hangat, karena air hangat dapat meredakan rasa nyeri. Boleh juga menggunakan sabun untuk membersihkan pada saat mandi, dan BAB, namun hanya digunakan diluar saja (labia minor, mayor, anus).

Selain itu sebelum menggunakan celana dalam sebaiknya setelah mandi atau buang air, vagina harus dikeringkan dengan tisu non parfum atau handuk agar tidak lembab. Jika menggunakan tisu, berhati-hati menggunakannya jangan sampai ada yang tertinggal sisa tisunya, karena dapat mengakibatkan bau tidak sedap dan akhirnya terjadi infeksi. Hindari menggunakan handuk atau waslap milik orang lain untuk mengeringkan vagina, jangan suka tukar menukar celana dalam dengan teman dan juga jangan lupa mencukur rambut kemaluan yang sudah panjang untuk menghindari kelembapan yang berlebihan di daerah vagina. Serta dianjurkan cukup

minum air putih serta konsumsi makanan yang sehat dan berserat untuk membentuk tubuh agar tetap sehat setiap hari.

9) Dampak tidak Menjaga *Vulva Hygiene* saat Menstruasi

Salah satu akibat kurangnya pemahaman *vulva hygiene* adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim, sehingga dibutuhkan informasi yang sangat baik mengenai kesehatan reproduksi agar remaja memiliki pemahaman yang baik dan dapat mencegah ancaman penyakit reproduksi (Wakhidah, 2014). Salah satu gangguan klinis dari infeksi atau keadaan abnormal alat kelamin adalah keputihan (*Leukhorea/flour albus*) (Manuba, 2009 dalam Trisanti 2016).

4. Konsep Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan remaja putri tentang *hygiene* menstruasi cenderung belum adekuat, terlebih berhubungan dengan genitalia. Penanganan kebersihan diri yang tidak benar dan tidak higienis juga dapat mengakibatkan tumbuhnya mikroorganisme secara berlebihan dan akhirnya mengganggu fungsi alat reproduksi (Agustiani, 2014).

Pengetahuan merupakan hasil seseorang dalam mengetahui sesuatu menggunakan penginderaannya. Pengindraan tersebut melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba (Wawan & Dewi, 2010). Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indra (Mahmud, 2010).

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan adalah segala yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh manusia. Menurut Brunner, proses pengetahuan terdiri dari tiga aspek, yaitu

proses mendapat informasi, proses transformasi, dan proses evaluasi (Tantry, 2019).

Menurut al-Ghazali manusia memperoleh pengetahuan melalui dua cara yaitu belajar di bawah bimbingan seorang guru dengan menggunakan indra dan akal serta belajar dengan memperoleh pengetahuan dari hati melalui ilham dan wahyu (yang bersifat *rabbani* atau belajar *ladunni*) (Mahmud, 2010).

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membetuk tindakan seseorang. Berdasarkan penelitian dan pengalaman, perilaku yang didasarkan pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Rogers dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sebelum seseorang berperilaku baru, dalam diri orang tersebut terjadi proses yang beruntun (Sari, 2016). Proses tersebut adalah AIETA :

- 1) Awareness (kesadaran), di mana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- 2) Interest (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Di sini sikap subjek sudah mulai timbul.
- 3) Evaluation (menimbang - nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) Trial, di mana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Makfudli 2009 dalam Sanifah, 2018, pengetahuan tercakup dalam enam tingkatan yaitu sebagai berikut:

1) Tahu (*know*)

Tahu adalah proses kembali (*recall*) akan suatu materi yang telah di pelajari. Tahu merupakan pengetahuan yang tingkatannya paling rendah dan alat ukur yang dipakai yaitu kata kerja seperti menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara tepat dan benar tentang suatu objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi dengan menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah di pelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau suatu kondisi yang nyata.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lainnya yang dapat di nilai dan di ukur dengan penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek yang didasari pada suatu kriterian yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan criteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Astutik, 2013), adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap

dan pola pikir seseorang. Setelah melewati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun.

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah di peroleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya.

3) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat masa lalu dan dapat digantikan dalam upaya memperoleh pengetahuan.

4) Informasi

Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

5) Sosial budaya dan ekonomi

Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya. Selain itu, status ekonomi juga dapat mempengaruhi pengetahuan dengan tersedianya suatu fasilitas yang dapat dibutuhkan oleh seseorang.

6) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

d. Pengukuran Pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2010) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi

materi yang akan diukur dari subjek atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya, adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1) Pertanyaan subjektif

Penggunaan pertanyaan subjek dengan jenis pertanyaan esay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilaian, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilaian dari waktu ke waktu.

2) Pertanyaan objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pas oleh penilai.

5. Konsep Sikap

a. Definisi Sikap

Sikap *vulva hygiene* reproduksi yaitu sebagai kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak sesuai stimulus meliputi perawatan diri dalam menjaga kebersihan organ reproduksinya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa sikap *vulva hygiene* saat menstruasi merupakan perasaan yang muncul karena adanya stimulus atau rangsangan dimana sikap menjaga kebersihan diri tidak dapat kita amati melainkan harus ditafsirkan dari sebuah perilaku terlebih dahulu (Lestari, 2018).

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan memihak (*favorabel*) maupun perasaan tidak memihak (*unfavorabel*) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik sikap dapat juga di artikan sebagai derajat efek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis (Azwar, 2013).

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi dari sikap

tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Durisah, 2016).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Dapat dikatakan juga bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2010).

b. Komponen Sikap

1) Komponen kognitif

Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar dari objek sikap.

2) Komponen afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Namun pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujutannya bila dikaitkan dengan sikap.

3) Komponen Konatif

Komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya (Azwar, 2013).

c. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2011), tingkat sikap antara lain sebagai berikut:

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau memperhatikan stimulasi yang diberikan obyek.

2) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas semua yang telah dipilih dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

d. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Azwar (2013), menjelaskan faktor yang mempengaruhi sikap sebagai berikut:

1) Pengalaman pribadi

Pengalaman yang telah dan sedang kita alami akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Apakah penghayatan tersebut membentuk sikap negative atau positif.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain yang dianggap penting merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap. Seseorang yang dianggap penting akan banyak mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang terhadap sesuatu.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Apabila seseorang hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual sangat mungkin seseorang tersebut akan

mempunyai sikap yang mendukung terhadap pergaulan heteroseksual.

4) Media massa

Sebagai sarana komunikasi sebagai bentuk media masa seperti radio, surat kabar, majalah dan lain sebagainya, mempunyai pengaruh terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruknya garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

6) Faktor emosional

Tidak semua sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, sesuatu bentuk sikap merupakan pengahayatan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

e. Cara Pengukuran Sikap

Menurut Azwar (2013), dalam penyusunan pengukuran sikap sebagai instrumen pengungkapan sikap individu maupun sikap kelompok ternyata bukanlah suatu hal yang mudah. Kendatipun sudah melalui prosedur dan langkah-langkah yang sesuai dengan kriteria, suatu pengukuran sikap ternyata masih tetap memiliki kelemahan, sehingga tujuan pengungkapan sikap yang diinginkan tidak seluruhnya dapat tercapai. Oleh karena itu dalam penyusunan pengukuran sikap beberapa hal yang perlu dikuasai sebelum sampai

pada tabel spesifikasi adalah pengertian dan komponen sikap dan pengetahuan mengenai obyek sikap yang hendak diukur.

Sebagai landasan utama dari pengukuran sikap adalah pendefinisian sikap terhadap suatu obyek. Dimana sikap terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorabel*) maupun perasaan yang tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorabel*) terhadap objek tersebut (Wawan & Dewi, 2010).

f. Ciri-ciri Sikap

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu sepanjang hubungannya dengan obyeknya.
- 2) Sikap berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan atau syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4) Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang (Notoatmodjo, 2003).

B. Kerangka Teori

Salah satu model konseptual model keperawatan teori Dorothe E. Orem ini adalah kemampuan seseorang untuk merawat diri sendiri sehingga tercapai kemandirian untuk mempertahankan kesehatan. Orem dalam teori sistem keperawatannya menggarisbawahi tentang bagaimana kebutuhan self-care klien dapat di penuhi oleh perawat, klien atau kedua-duanya. Apabila ada self-care deficit yaitu defisit antara apa yang bisa di lakukan dan apa yang perlu di

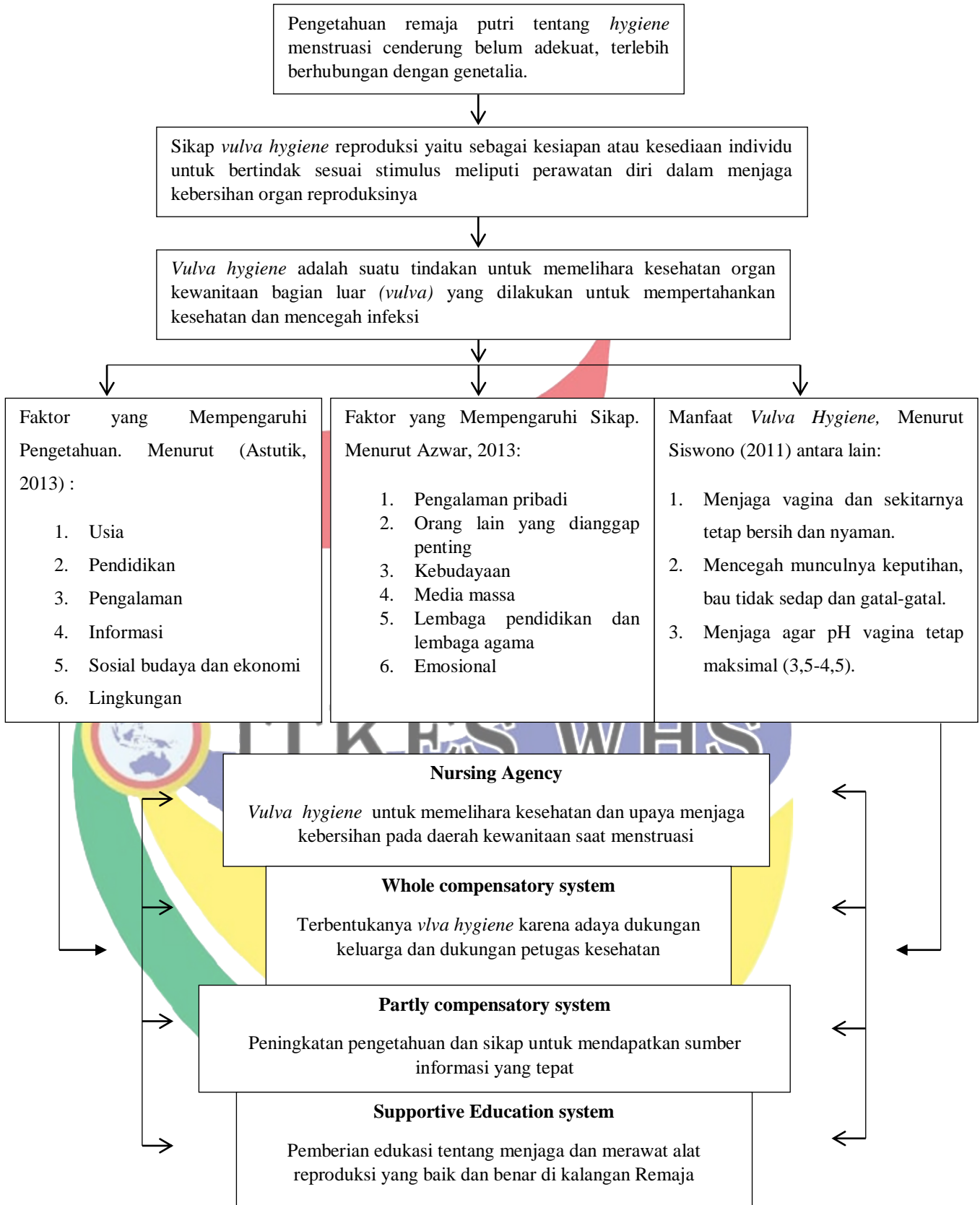
lakukan untuk mempertahankan fungsi optimum disinilah keperawatan diperlukan (S. Hamid & Ibrahim, 2017).

Teori self-care berprinsip pada usaha menolong atau membantu pasien individu yang tidak mampu untuk terlibat dalam tindakan self-care yang memerlukan kemandirian dan ambulansi yang terkontrol serta penatalaksanaan medis untuk menahan diri dari aktivitas- aktivitas, perawat dan klien melakukan tindakan care baik maupun perawat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan tindakan perawatan untuk melakukan tindakan self-care terapeutik yang di perluka berorientasi secara eksternal atau internal tapi tidak bisa melakukannya tanpa bantuan.

Hasil akhir tindakan keperawatan menurut Orem adalah adanya peran perawat sebagai pendidik atau konsultan dalam meningkatkan kemampuan klien sehingga di harapkan kemandirian pasien berangsur-angsur dapat terwujud.

Dalam teori Orem (1991) ada 5 area aktivitas keperawatan yaitu :

1. Masuk kedalam dan memelihara hubungan antara perawat dengan pasien dengan individu, keluarga, kelompok, sampai pasien dapat melegitimasi rencana keperawatan.
2. Menentukan kapan dan bagaimana pasien dapat di bantu melalui keperawatan.
3. Bertanggung jawab atas permintaan pasien keinginan dan kebutuhan untuk kontrak dan dibantu perawat.
4. Menjelaskan, memberikan dan melindungi pasien secara langsung dalam bentuk keperawatan.
5. Mengkoordinasi dan mengintegrasikan keperawatan dengan kehidupan sehari-hari pasien atau perawatan kesehatan lain jika dibutuhkan serta pelayanan sosial dan edukasi yang dibutuhkan atau yang akan diterima.



Skema 2.1 Modifikasi

Teori Keperawatan Orem

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, menurut La Bindo dan Haber dalam Nursalam (2015) hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variable yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian .

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- a. Ho : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja.
Ha : Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja.
- b. Ho : Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja.
Ha : Terdapat hubungan antara sikap dengan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja.



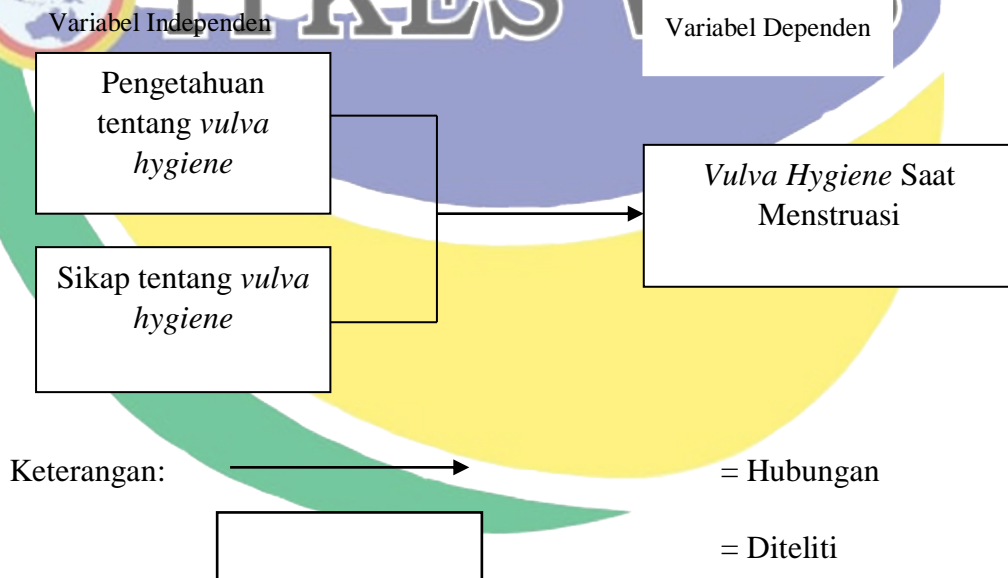
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2013). Penelitian ini berjenis *kuantitatif*. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik melalui analisis statistik dari sampel menggunakan instrumen yang telah ditetapkan (Creswell, 2012). Adapun rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pengumpulan data secara bersama-sama atau dalam satu waktu.

B. Kerangka Konsep Penelitian



Skema 3.1 Kerangka Konsep

Pengetahuan dan Sikap dengan *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Pada Remaja

C. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi putri kelas X dan kelas XI di SMA IT Daarul Hikmah Bontang dengan jumlah populasi 119 siswi.

2. Sempel

Sempel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sempel dalam penelitian ini adalah siswi putri kelas X dan XI (X Mia Akselerasi, X Mia regular, X Ilmu Ilmu Sosial, XI Mia, dan XI Ilmu Ilmu Sosial) yang berada di SMA IT Daarul Hikmah Bontang dengan jumlah 54 siswi.

3. Besar Sempel

Dalam penelitian ini, besarnya sampel (sampling size) diukur menggunakan rumus sampel Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{119}{1 + 119 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{119}{2,19}$$

$$n = 54,33$$

$$n = 54$$

Keterangan :

n : jumlah sampel minimum

N : jumlah populasi

d^2 : kesalahan (absolute) yang dapat di toleransi

Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 54 siswi.

Sampel ini dikelompokkan menjadi 5 kelas. Dengan penentu proporsi masing-masing kelas berdasarkan persentase jumlah siswi di SMA IT Daarul Hikamh Bontang. Setelah didapatkan secara proporsional, pengambilan sampel setiap kelas dilakukan dengan cara random dan memperhatikan proporsi masing-masing kelas (Prasetyo & Jannah, 2005) yaitu :

Kelas	Rumus Proporsi Sampel	Hasil
X MIA Akselerasi	$n = \frac{26}{119} \times 54 = 11,7$	11
X MIA Reguler	$n = \frac{19}{119} \times 54 = 8,6$	8
X Ilmu Ilmu Sosial	$n = \frac{30}{119} \times 54 = 13,6$	13
XI MIA	$n = \frac{24}{119} \times 54 = 10,8$	10
XI Ilmu Ilmu Sosial	$n = \frac{27}{119} \times 54 = 12,2$	12
Jumlah		54

Tabel 3.1 Proporsi Sampel Masing-Masing Kelas

4. Teknik Sampling

Sampel penelitian yaitu sebagian dari pada populasi terjangkau sehingga nantinya dapat menjadi subjek penelitian dan penelitian melakukan sampling untuk mengukur banyaknya sampel yang akan dilakukan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah pengambilan sampel bukan secara acak atau pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan (Notoatmodjo, 2012). Pendekatan *Non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan

sampel secara *purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2012).

5. Kriteria Subjek Penelitian

Kriteria sampel dalam penelitian bertujuan untuk meminimalkan terjadinya bias pada hasil penelitian, sampel penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria sampel penelitian yang sudah ditetapkan yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria penelitian yang harus terpenuhi oleh anggota populasi untuk dapat dijadikan sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Adapun kriteria inklusinya adalah :

- 1) Siswi yang sudah mengalami menstruasi
- 2) Siswi yang tinggal di asrama SMA IT Daarul Hikmah
- 3) Bersedia jadi responden

b. Kriteria eksklusi

Menurut Notoatmodjo (2012) kriteria eksklusi yaitu ciri-ciri dari anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel dalam penelitian. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Responden yang tidak berada ditempat saat pengambilan data.
- 2) Siswi yang tidak lengkap mengisi kuisioner

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek, atau suatu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Variabel dibedakan menjadi variabel independen atau variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat yang merupakan variabel yang akan dipengaruhi (Sugiyono, 2014).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *personal hygiene* saat menstruasi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel operasional yang dilakukan penelitian berdasarkan karakteristik yang diamati (Nursalam, 2013). Definisi operasional yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Independen		Menggunakan	Hasil	Ordinal
Pengetahuan <i>vulva hygiene</i>	Segala sesuatu yang diketahui oleh remaja tentang <i>vulva hygiene</i> terutama pada saat mesntruasi	lembar kuisisioner dengan menggunakan skala Gutman	pengetahuan menggunakan <i>cut off point</i>	
		Benar = 1 Salah = 0	1. Baik jika diperoleh skoring median ≥ 13 2. Kurang jika diperoleh skoring median ≤ 13	
Sikap <i>vulva hygiene</i>	Reaksi atau respon yang dilakukan remaja putri untuk memelihara <i>vulva hygiene</i> terutama pada saat menstruasi	Menggunakan lembar kuisisioner dengan menggunakan skala likert, dengan skor :	Hasil pengetahuan menggunakan <i>cut off point</i>	Ordinal
		Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-kadang = 2 Tidak Pernah = 1	1. Positif jika diperoleh skoring median ≥ 71 2. Negatif jika diperoleh skoring median ≤ 71	

Dependen		Menggunakan	Hasil	ukur	Ordinal
<i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi	Segala kegiatan atau kebiasaan remaja putri untuk menjaga vulva hygiene terutama pada saat menstruasi	lembar kuisisioner dengan menggunakan skala likert, dengan skor :			
		Selalu = 4			
		Sering = 3			
		Kadang-Kadang = 2			
		Tidak Pernah = 1			
			1. Tinggi jika di peroleh skoring median ≥ 51		
			2. Tinggi jika di proleh skoringmedian ≤ 51		

Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Daarul Hikmah Bontang.

2. Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data di laksanakan bulan 30 Juli- 1 Agustus 2020.

F. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data peneltian ini menggunakan skunder dan primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpulan data atau peneliti melalui wawancara, angket dan observasi. Data sekundernya di penelitian ini di dapatkan dari siswi dan peneliti menggunakan bahan-bahan perpustakaan sebagai landasan teori.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dar subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data

langsung pada subjek sebagai sumber data yang di cari (Azwar, 2009). Data primer ini adalah lembar jawaban responden atau kuesioner yang di berikan saat peneliti atau tanggapan responden melalui kuesioner yang diberikan saat peneliti atau tanggapan responden melalui kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2011). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari guru SMA IT Daarul Hikmah Bontang.

2. Instrumen penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument kuesioner. Kuesioner dapat diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2010).

a. Bagian A

Merupakan data demografi responden yang dibuat sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 3 pertanyaan yang meliputi : nama (inisial), umur, dan kelas

b. Bagian B

Merupakan pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuan remaja pada saat menstruasi tentang *vulva hygiene* dengan menggunakan *skala Gutman* yang terdiri dari pertanyaan dengan kriteria skor 1 : benar dan 0 : salah.

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i>	<i>Pengertian Vulva Hygiene</i>	1, 16	-	2
	<i>Tujuan Vulva Hygiene</i>	2, 4, 5, 15	13, 14	6

Menstruasi	Manfaat <i>Vulva Hygiene</i>	3, 10, 11, 12	6, 7, 8, 9	8
Total		10	6	16

Tabel 3.3 Kisi-kisi kuisioner Pengetahuan *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri

c. Bagian C

Merupakan pernyataan yang berhubungan dengan sikap remaja pada saat menstruasi tentang *vulva hygiene* dengan menggunakan *skala Likert* terdiri dari pertanyaan dengan kriteria skor 4 untuk selalu, skor 3 untuk sering, skor 2 untuk kadang-kadang, dan skor 1 untuk tidak pernah.

No	Indikator	Content	No Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Pengertian <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi	Mengetahui bentuk dan anatomi vagina	1	2	2
		Penggunaan pembalut	3,4,5	6,7	5
2	Perawatan <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi	Pemakaian celana dan celana dalam saat menstruasi	8	9	2
		Membersihkan daerah kewanitaan	10,11, 14, 15,16, 18, 20	12,13, 17, 19, 21	12
Total			13	9	21

Tabel 3.4 Kisi-kisi kuisioner Sikap *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri

d. Bagian D

Merupakan pernyataan yang berhubungan dengan *vulva hygiene* remaja pada saat menstruasi dengan menggunakan *skala likert* terdiri dari pertanyaan dengan kriteria skor 4 untuk selalu, skor 3 untuk sering, skor 2 untuk kadang-kadang, dan skor 1 untuk tidak pernah.

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
<i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi pada Remaja Putri	Kebersihan organ genitalia	2, 3	1, 4	4
	Menggunakan air bersih saat mencuci vagina	5, 7	6, 8	4
	Penggunaan pembalut saat menstruasi	9, 11, 12	10	4
	Kebersihan pakaian dalam	13, 14	15, 16	4
Total		9	7	16

Tabel 3.5 Kisi-kisi kuisioner *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indek yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Untuk mengetahui kuisioner yang kita susun tersebut mampu mengukur yang akan diukur, maka perlu diuji dengan korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuisioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna (construct validity), berarti semua item pertanyaan yang ada di dalam kuisioner itu mengukur konsep yang kita ukur (Notoatmodjo, 2010).

Uji instrumen yang digunakan untuk kuisioner pengetahuan remaja pada saat menstruasi tentang *vulva hygiene* menggunakan *skala Guttman* dilakukan dengan rumus *Korelasi PointBiseral* :

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} : koefisien korelasi biseral (rpbi)

Mp : rata-rata subyek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya (r-benar)

Mt : rata-rata skor total (r-tot)

St : standar deviasi dari skor total (Simp Baku)

p : proporsi jawaban yang menjawab benar

q : proporsi jawaban yang menjawab salah ($q= 1-p$)

Kriteria realibilitasnya adalah : jika “ $r_{hitung} > r_{tabel}$ ”

Keputusan uji :

Bila r hitung (r person) $>$ r tabel (0,6) artinya pertanyaan tersebut valid.

Bila r hitung (r person) $<$ r tabel (0,6) artinya pertanyaan tersebut tidak valid.

Uji instrumen yang digunakan untuk kuisisioner sikap dan *vulva hygiene* remaja pada saat menstruasi menggunakan *skala likert* digunakan rumus *Person Product Moment*, sebagai berikut (Sugiyono, 2010).

$$r_{xy} = \frac{N (\sum X.Y) - (\sum X. \sum Y)}{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien validitas skor butir pertanyaan

X : skor butir soal tertentu untuk setiap responden

Y : skor total (seluruh soal untuk setiap responden)

N : banyaknya responden

Kriteria reabilitasnya adalah : jika “ $r_{hitung} > r_{tabel}$ ”.

Setelah diperoleh harga r_{xy} dikonsultasikan harga kritik r *product moment*. Jika harga $r_{xy} >$ tabel, maka dapat dikatakan butir soal tersebut valid dengan $\alpha = 5\%$. Perhitungan validitas kuisisioner dengan menggunakan *computer program*.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini variabel pengetahuan pada remaja pada saat menstruasi tentang *vulva hygiene* menggunakan kuisisioner dengan *skala Guttman* dimana uji reabilitas sebagai berikut :

$$KR20 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

KR20 : realibilitas tes keseluruhan

p : proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subyek yang menjawab item dengan salah

(q = 1-p)

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian p dengan q

S^2 : Varians

Adapun cara yang digunakan untuk menguji realibilitas pada variabel kuisisioner sikap dan *vlva hygiene* remaja pada saat menstruasi menggunakan rumus *Korelasi Alpha Cronbach*. Untuk mengetahui kuisisioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian realibilitas dengan bantuan *computer program*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : realibilitas instrumen

n : jumlah item yang valid

$\sum \alpha_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

α^2 : varians total

Kriteria realibilitasnya adalah : jika “ $r_{hitung} > r_{tabel}$ ”.

Kriteria penilaian uji realibilitas adalah :

Bila nilai koefisien korelasi $>$ konstanta 0,6 maka pertanyaan reliabel.

Bila nilai koefisien korelasi $<$ konstanta 0,6 maka pertanyaan tidak reliabel.

Pada kuisisioner pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi menggunakan kuisisioner yang telah dibuat oleh penelitian sebelumnya (Allaily Amalia Rachma, 2016) telah dilakukan uji validitas dengan dikonsultasi dengan para ahli (content validity). Hasil instrument pada pengetahuan didapatkan dari 22 pertanyaan hanya 16 pertanyaan yang valid.

Hasil uji reliabilitas pada instrumen pengetahuan menggunakan rumus KR-20, didapatkan hasil 0,84.

Pada kuisisioner sikap *vulva hygiene* saat menstruasi menggunakan kuisisioner yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya (Baiq Ria Agustina, 2017). Hasil uji validitas dengan *product moment* menunjukkan untuk kuisisioner sikap vulva hygiene saat menstruasi menyatakan bahwa, dari 23 soal yang ada, jumlah butir soal yang gugur (tidak valid) berjumlah 2 soal, yaitu pada soal nomor 14 dengan r hitung 0,377 dan nomor 23 dengan r hitung 0,324, karena r hitung $<$ dari 0,413 (r tabel) dan jumlah soal yang valid berjumlah 21 soal. Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa soal yang tidak valid di *drop out* atau dihilangkan dari soal yang valid digunakan untuk penelitian, karena sudah mewakili point kisi-kisi yang ada.

Hasil uji reliabilitas kuisisioner sikap *vulva hygiene* menunjukkan bahwa nilai α adalah 0,916. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* menunjukkan bahwa kuisisioner sikap *vulva hygiene* adalah reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Pada kuisisioner *vulva hygiene* saat menstruasi menggunakan kuisisioner dari penelitian sebelumnya Ismi Sulaikha (2018). Hasil uji validitas dengan *product moment* menunjukkan untuk kuisisioner *vulva hygiene* saat menstruasi menyatakan dari 16 soal yang ada, semuanya telah valid dengan r hitung $>$ r tabel (0,514).

Hasil uji reliabilitas kuisisioner *vulva hygiene* menunjukkan bahwa nilai α adalah 0,904. Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* menunjukkan bahwa kuisisioner *vulva hygiene* saat menstruasi adalah reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

H. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan penelitian
 - a. Penelitian menyusun proposal dan melakukan bimbingan.

- b. Mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan di ITKES Wiyata Husada Samarinda.
 - c. Mengajukan surat permohonan izin pendahuluan di Sekola Menengah Atas Islam Terpadu Daarul Hikmah Bontang.
 - d. Peneliti menemui staff guru dan kepala sekolah SMA IT Daarul Hikmah Bontang dan mengajukan permohonan ijin pengumpulan data.
 - e. Mengurus surat perizinan penelitian ke ITKES Wiyata Husada Samarinda dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Daarul Hikmah Bontang.
 - f. Tahap studi dokumentasi, studi pustaka, penyusunan proposal dan di lanjutkan uji proposal.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
- a. Mempersiapkan lembar kuisisioner yang dimasukkan dalam *google form* untuk dibagikan kepada para responden di media *WhatsApp*.
 - b. Mengajukan ijin dan kesepakatan kepada responden dalam hal ini responden yang akan menjadi sampel penelitian dan mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) bagi responden yang bersedia menjadi penelitian di dalam *google form*.
 - c. Setelah responden memahami tujuan penelitian, maka lembar kuisisioner diberikan menggunakan *google form*.
 - d. Peneliti membuat kuisisioner berbentuk *google form* dengan link : <https://docs.google.com/forms/d/1o18WDNrXd0MM3NQxL7fxEdUeTIAD8CprkQM557KTe6w/edit> yang nantinya akan dibagikan pada responden yang termasuk dalam sampel penelitian dimana didalam *google form* juga tersedia untuk pernyataan persetujuan menjadi responden untuk meminta bantuan apakah bersedia untuk menjadi responden dari peneliti.
 - e. Responden diminta untuk menjawab kuisisioner yang diberikan dengan jujur sesuai dengan apa yang dirasakan oleh masing-masing responden.

- f. Mengucapkan terimakasih kepada responden karena telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebagai para peneliti pastinya selalu memeriksa adanya kemungkinan subjek tidak jujur memberikan jawaban.
3. Tahap Penyelesaian
 - a. Penelitian menyusun laporan hasil penelitian dan melakukan bimbingan
 - b. Peneliti mengikuti ujian hasil.

I. Metode Analisa Data

Suatu penelitian, pengolahan merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum untuk dilakukan (Notoatmodjo, 2010).

1. Pengolahan Data

a. *Editing* (Penyunting)

Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan identifikasi, keterbacaan, kelengkapan data yang sudah terkumpul. Secara umum, editing merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner.

b. *Coding* (Pengkodean)

Setelah semua kuisioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan coding, yakni mengolah data bentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan 1,2,3, dan 4, dan berguna dalam memasukkan data. Adapun kode yang diberikan :

- 1) Untuk responden berdasarkan kode 1 untuk umur 14-15 tahun, kode 2 untuk umur 16-18 tahun.
- 2) Kelas berdasarkan kode 1 untuk kelas X dan 2 untuk kelas XI.
- 3) Pengetahuan remaja pada saat menstruasi tentang *vulva hygiene* berdasarkan kode 1 untuk benar, kode 0 untuk salah.

- 4) Sikap remaja pada saat menstruasi tentang *vulva hygiene* berdasarkan kode 1 untuk tidak pernah, kode 2 untuk kadang-kadang, kode 3 untuk sering, dan kode 4 untuk selalu.
- 5) *Vulva hygiene* remaja pada saat menstruasi berdasarkan kode 1 untuk tidak pernah, kode 2 untuk kadang-kadang, kode 3 untuk sering, dan kode 4 untuk selalu.

c. *Processing*

Data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “software” computer. Salah satu dari paket program yang paling sering digunakan untuk “entri data” penelitian adalah paket program SPSS for Windows.

d. *Tabulating*

Tabulating merupakan usaha untuk menyajikan data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisa kuantitatif. Biasanya pengolahan data seperti menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang.

2. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap antara lain :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi tidak normal yaitu bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi tidak normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya (Sugiyono, 2010).

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* digunakan jika sampel (≥ 50) dengan nilai kemaknaan p

>0,05. Hasil uji normalitas data pada variabel di penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikan variabel pengetahuan adalah $0,006 > 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal.
- 2) Nilai signifikan variabel sikap adalah $0,020 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.
- 3) Nilai signifikan variabel *vulva hygiene* adalah $0,004 > 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal.

Maka hasil ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai median.

b. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data yang bersifat numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2010). Analisa ini mempunyai tujuan mendeskripsikan bagaimana pengetahuan dan sikap dengan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMA IT Daarul Hikmah Bontang. Pengambilan data menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase yang dicari (%)

F : Frekuensi responden untuk setiap pertanyaan

N : Jumlah responden

c. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan analisa data, maka perlu diketahui apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji. Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga ada hubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan

pengetahuan dan sikap dengan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja. Pembuktian dengan *Uji Chi Square* tersebut, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

x^2 : Nilai *Chi Square*

E : Ekspektasi yang diharapkan

O : Frekuensi yang diamati (observed)

Σ : Frekuensi yang di harapkan

Syarat *Uji Chi-Square* :

- 1) Sudah dikategorikan skala ukur ordinal/nominal dalam bentuk data kategorik.
- 2) Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan/nilai ekspektasi (nilai E kurang dari 1).
- 3) Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai/harapan ekspektasi kurang dari 5, lebih dari 20% dari keseluruhan sel.
- 4) Jika syarat uji chi square tidak terpenuhi, maka :
 - a) Bila tabel 2 x 2 dijumpai nilai expected kurang dari 5, maka yang digunakan ada *Fisher exact test*.
 - b) Bila tabel 2 x 2 tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai adalah *continuity correction*.
 - c) Bila tabel lebih dari 2 x 2, misal 2x3, 3x3 dsb, maka uji yang dipakai adalah *Uji Person Chi Square*.
 - d) Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05 atau 5%. Kriteria penerimaan H_a adalah X_2 hitung lebih besar dari X_2 tabel, maka pengetahuan dan sikap dengan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja berhubungan secara bermakna.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak responden untuk menjamin kerahasiaan identitas responden dan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden. Sebelum penelitian dilakukan, responden akan dijelaskan tujuan dan manfaat penelitian serta jaminan kerahasiaan responden. Setelah dijelaskan diberikan dan apabila responden bersedia maka responden dipersilahkan menandatangani surat pernyataan persetujuan tersebut. Adapun penandatanganan tersebut dilakukan pada saat responden tenang, sadar, cukup waktu untuk berfikir dan memahaminya. Menurut Hidayat (2010) dalam penelitian ini, peneliti akan memperhatikan etika dalam penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan ini diberikan pada responden yang diteliti yang memenuhi kriteria, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti yang dilakukan. Subyek yang bersedia menjadi responden menandatangani lembar persetujuan untuk dijadikan sebagai responden.

2. Tanpa Nama (*Anonimtas*)

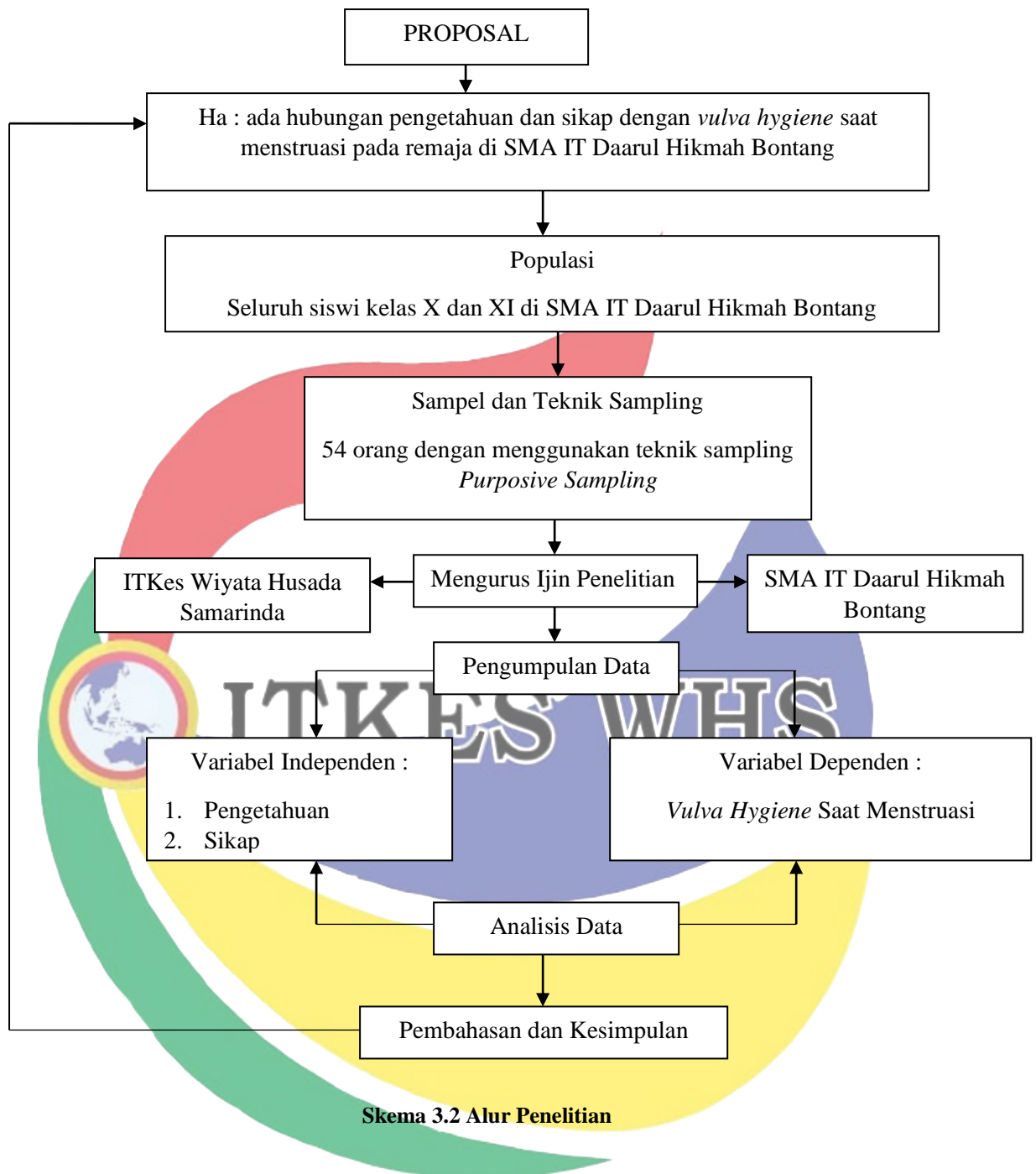
Yaitu untuk menjaga kerahasiaan responden, tetapi lembar persetujuan diberi kode yang hanya diketahui oleh peneliti.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Lembar kuisisioner yang telah diisi dikembalikan masing-masing oleh responden, kepada peneliti tanpa perantara. Segala informasi dari responden akan dijaga oleh peneliti.

4. Tidak berbuat yang merugikan (*Nonmaleficence*)

K. Alur Penelitian



Skema 3.2 Alur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Daarul Hikmah Bontang pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 3 Agustus 2020. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* kepada 54 orang siswi. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis univariat dengan bantuan program komputer. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi variabel yang diteliti yaitu kecerdasan emosional dan kecakapan hidup remaja.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMA IT Daarul Hikmah Bontang

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Daarul Hikmah Bontang merupakan sekolah Islam yang terletak di Jl. Selat Karimata RT. 23, Tj. Laut, Bontang Selatan, Bontang, Kalimantan-Timur. SMA IT Daarul Hikmah Bontang berdiri pada tanggal 30 Desember 2006. SMA IT Daarul Hikmah Bontang bernaung dibawah Yayasan Daarul Hikmah, dan merupakan sekolah berasrama yang mengintegrasikan program Pendidikan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Umum.

Sisi akademik juga menjadi perhatian tersendiri bagi SMA IT DHBS. Sekolah ini telah terakreditasi A dan memiliki komitmen dan berpengalaman. SMA IT DHBS juga merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum pendidikan nasional yang terintegrasi dengan kurikulum Sekolah Islam Terpadu.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Daarul Hikmah Bontang dengan subjek penelitian siswi kelas X dan XI berjumlah 54 orang. Karakteristik subjek penelitian dideskripsikan sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Hasil penelitian yang menunjukkan gambaran karakteristik berdasarkan usia, dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15 Tahun	7	13,0
16 Tahun	36	66,6
17 Tahun	11	20,4
Jumlah	54	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan usia adalah 15 tahun dengan jumlah (13,0%), usai 16 tahun dengan jumlah (66,6%), dan usia 17 tahun dengan jumlah (20,4%). Dapat dikatakan bahwa siswi terbanyak di SMA IT Daarul Hikamh Bontangberusia 16 tahun.

b. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Hasil penelitian yang menunjukkan gambaran karakteristik berdasarkan kelas, dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas X	32	59,3
Kelas XI	22	40,7
Jumlah	54	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan kelas adalah kelas X dengan jumlah (59,3%) dan kelas XI dengan jumlah (40,7%). Dapat dikatakan bahwa siswi terbanyak di SMA IT Daarul Hikamh Bontangberada di kelas X.

3. Analisis Hasil Univariat

a. Variabel Independen

1) Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene*

Analisis univariat variabel pengetahuan tentang *vulva hygiene* dilakukan untuk melihat pengkategorian pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene*.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* Di SMA IT Daarul Hikmah Bontang

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	63,0
Kurang	20	37,0
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden remaja memiliki pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi dengan kategori baik sebanyak (63,0%), dan kategori kurang sebanyak (37,0%).

2) Sikap tentang *Vulva Hygiene*

Analisis univariat variabel sikap tentang *vulva hygiene* dilakukan untuk melihat pengkategorian sikap remaja tentang *vulva hygiene*.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Sikap tentang *Vulva Hygiene* Di SMA IT Daarul Hikmah Bontang

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	30	55,6
Negatif	24	44,4
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden remaja memiliki sikap tentang *vulva hygiene* saat menstruasi dengan kategori positif sebanyak (55,6%) dan kategori negatif sebanyak (44,4%).

3) Variabel Dependen (*Vulva Hygiene* saat Menstruasi)

Analisis univariat variabel *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja dilakukan untuk melihat pengkategorian *vulva hygiene* saat menstruasi.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Di SMA IT Daarul Hikmah Bontang

<i>Vulva Hygiene</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	30	55,6
Rendah	24	44,4
Jumlah	54	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden remaja memiliki perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan kategori tinggi sebanyak (55,6%), kategori rendah sebanyak (44,4%).

4. Hasil Analisis Bivariat

- a. Analisis bivariat dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak ada hubungan dari kedua variabel yaitu variabel pengetahuan dengan *vulva hygiene* saat menstruasi. Hasil analisis bivariat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Pengetahuan dengan *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Di SMA IT Daarul Hikmah Bontang

Pengetahuan	<i>Vulva Hygiene</i> saat Menstruasi				Total	Nilai <i>p</i>
	Tinggi		Rendah			
	F	%	F	%		
Baik	20	(58,8%)	14	(41,2%)	34	0,729
Kurang	10	(50,0%)	10	(50,0%)	20	
Total	30		24		54	

Analisis diatas menggunakan program computer yakni uji *Chi-Square* yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variable pengetahuan dengan variable *vulva hygiene* saat menstruasi. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 20 orang yang memiliki *vulva hygiene* saat menstruasi tinggi. Sedangkan, remaja yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 10 orang yang memiliki *vulva hygiene* saat menstruasi yang tinggi. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa antara variabel pengetahuan dengan *vulva hygiene* saat menstruasi tidak terdapat hubungan. Data menunjuk kan $p=0,729$ sesuai dengan keputusan uji *Chi-Square* jika $p\ value <0,05$ maka H_0 ditolak atau artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Jadi, pada table 4.6 dapat diuraikan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan *vulva hygiene* saat menstruasi.

- b. Analisis bivariat dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak ada hubungan dari kedua variabel yaitu variabel sikap dengan *vulva hygiene* saat menstruasi. Hasil analisis bivariat adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7. Hasil Uji *Chi-Square*
Hubungan Sikap dengan *Vulva Hygiene* saat Menstruasi Di SMA
IT Daarul Hikmah Bontang**

Sikap	<i>Vulva Hygiene</i> saat Menstruasi				Total	Nilai p
	Tinggi		Rendah			
	F	%	F	%		
Positif	20	(66,7%)	10	(33,3%)	30	0,118
Negatif	10	(41,7%)	14	(58,3%)	24	
Total	30		24		54	

Analisis diatas menggunakan program computer yakni uji *Chi-Square* yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variable sikap dengan variabel *vulva hygiene* saat menstruasi. Tabel 4.7 menunjukkan

bahwa remaja yang memiliki sikap positif, sebanyak 20 orang yang memiliki *vulva hygiene* saat menstruasi tinggi. Sedangkan, remaja yang memiliki sikap negatif, sebanyak 10 orang yang memiliki *vulva hygiene* saat menstruasi yang tinggi. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa antara variabel sikap dengan *vulva hygiene* saat menstruasi tidak terdapat hubungan. Data menunjukkan $p=0,118$ sesuai dengan keputusan uji *Chi-Square* jika $p\text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel. Jadi, pada table 4.7 dapat diuraikan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel sikap dengan *vulva hygiene* saat menstruasi.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

- a. Gambaran pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi di SMA IT Daarul Hikmah Bontang.

Hasil penelitian dari pengetahuan tentang *vulva hygiene* menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene* di SMA IT Daarul Hikmah Bontang dalam kategori baik, yaitu sebanyak 34 responden (63,0%) dan 20 orang (37,0%) berada dalam kategori kurang.

Menurut Mubarak (2012), pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novianti, 2016) yang menunjukkan bahwa remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 20 orang (60,6%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (39,4%). Hal ini karena dipengaruhi oleh pemahaman yang masih salah sehingga kemampuan untuk dipraktikkan berada pada kondisi yang tidak

benar dan pengalaman orang sekitar dimana melaksanakan *vulva hygiene* saat menstruasi masih kurang atau tidak benar.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh usia. Usia tertinggi responden adalah 17 tahun dan terendah adalah 15 tahun. Sebanyak 36 responden berusia 16 tahun. Remaja dari segi usia dapat dibedakan menjadi remaja awal (10-12 tahun), remaja menengah (13-15 tahun), remaja akhir (16-21 tahun). Semakin dewasa usia seseorang, maka tingkat pengetahuan akan semakin bertambah, semakin mudah menerima informasi, menjadi lebih matang untuk berpikir dan bertindak.

Diperkuat teori menurut Mubarak dan Chayatin (2009), ada 7 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain sebagai berikut: pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene* saat menstruasi sangat penting dimiliki bagi remaja karena dengan pengetahuan tersebut dapat menjadi dasar bagi seorang remaja dalam melakukan tindakan yang baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya saat menstruasi.

b. Gambaran sikap tentang *vulva hygiene* saat menstruasi di SMA IT Daarul Hikmah Bontang

Hasil penelitian dari sikap tentang *vulva hygiene* menunjukkan bahwa responden remaja yang memiliki sikap dengan kategori positif sebanyak 30 orang (55,6%) dan remaja yang memiliki sikap negatif sebanyak 24 orang (44,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap remaja dalam kategori positif.

Masih banyak remaja yang mempunyai sikap tidak mendukung terhadap kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi, hal ini dapat disebabkan beberapa faktor seperti pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan, serta faktor emosional (Azwar, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halimah Firdaus, 2018) yang menunjukkan mayoritas responden telah memiliki sikap *personal hygiene* organ genitalia eksterna yang positif sebanyak 33 responden (66,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki sikap positif, kesiapan, serta dorongan untuk merubah perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna yang baik.

Menurut asumsi peneliti mayoritas sikap responden positif dilatar belakangi oleh 63,0% pengetahuan responden tentang *vulva hygiene* berpengetahuan baik. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin positif sikap seseorang terhadap *vulva hygiene*.

Diperkuat dengan teori menurut Notoatmodjo (2012) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Seseorang akan memberikan sikap yang positif jika mempunyai landasan pengetahuan yang kuat terlebih dahulu. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap bukanlah suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan predisposisi dari tindakan atau perilaku.

c. Gambaran *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMA IT Daarul Hikmah Bontang

Hasil penelitian dari *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku remaja tentang *vulva hygiene* di SMA IT Daarul Hikmah Bontang dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 30 responden (55,6%) dan 24 orang (44,4%) berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku remaja dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reni Agustiani, 2014) yang menunjukkan bahwa remaja putri kelas IX SMP Negeri 4 Bukit Tinggi memiliki perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang baik sebanyak 34 orang (54,0%) dan 29 orang (46,0%) memiliki perilaku yang tidak baik.

Menurut asumsi peneliti bahwa perilaku *vulva hygiene* dapat dipengaruhi oleh sumber informasi, karena dengan adanya informasi maka remaja menjadi tau tentang manfaat dari melakukan *vulva hygiene*, serta dampak yang ditimbulkan apabila tidak melakukan *vulva hygiene* yang baik dan benar khususnya pada saat menstruasi. Informasi yang diterima remaja akan mempengaruhi pengetahuan remaja. Perilaku seseorang sangat ditentukan oleh pengetahuan dan sikap remaja terhadap suatu objek tertentu.

Pengetahuan remaja yang baik tentang *vulva hygiene* akan mempengaruhi remaja untuk melakukan *vulva hygiene* yang baik dan benar, karena didukung dengan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi khususnya *vulva hygiene* saat menstruasi.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa dalam perkembangan sekarang, termasuk dalam bidang kesehatan. Kesehatan masyarakat juga sangat memperhatikan perihal informasi sebagai aspek yang sangat penting dalam perubahan perilaku kesehatan, yaitu dengan adanya komunikasi kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa perilaku remaja dalam menjaga *vulva hygiene* merupakan hal yang sangat penting dilakukan bagi setiap wanita terutama pada saat menstruasi, hal ini karena dengan menjaga *vulva hygiene* dengan baik dapat meningkatkan kesehatan diri terutama dalam upaya kesehatan reproduksi. Selain itu juga orang tua, khususnya ibu, diharapkan mampu memberikan informasi yang tepat dan benar tentang menstruasi.

2. Analisis Bivariat

a. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *probabilitas* (*p*-

value) sebesar 0,729 dengan *alpha* 0,05 artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan *vulva hygiene* saat menstruasi. Pada penelitian ini, remaja yang memiliki pengetahuan baik mempunyai perilaku *vulva hygiene* yang rendah sebanyak 14 responden (41,2%) dan remaja yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai perilaku *vulva hygiene* yang rendah sebanyak 10 responden (50,0%).

Peneliti berassumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi maka semakin tinggi pula remaja tersebut berperilaku baik terhadap *vulva hygiene* nya pada saat menstruasi dan sebaliknya. Sesuai teori Notoatmodjo (2012), mengatakan bahwa berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryono (2010) menunjukkan bahwa 69 responden memiliki pengetahuan yang baik tentang personal hygiene saat menstruasi sebanyak 36 orang (52,17%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi.

Pengetahuan yang baik dari responden secara langsung membuat perilaku responden baik juga. Pada penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang baik mendorong responden untuk berperilaku baik dan benar saat menstruasi karena responden mengetahui pentingnya menjaga *vulva hygiene* saat menstruasi.

Walaupun hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik, masih terdapat responden yang kurang baik dalam melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi, hal ini dapat terjadi karena proses terjadinya perilaku seseorang terdapat proses yang sangat panjang.

- b. Analisis Hubungan Sikap dengan *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *probabilitas* (*p-value*) sebesar 0,118 dengan *alpha* 0,05 artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan *vulva hygiene* saat menstruasi. Pada penelitian ini, remaja yang memiliki sikap positif mempunyai perilaku *vulva hygiene* yang rendah sebanyak 10 responden (33,3%) dan remaja yang memiliki sikap negatif mempunyai perilaku *vulva hygiene* yang rendah sebanyak 14 responden (58,3%).

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi, hal ini ditunjukkan bahwa kecenderungan mempunyai sikap positif lebih cenderung mempunyai perilaku baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. Namun tidak semua sikap yang positif akan selalu menimbulkan perilaku seseorang yang baik juga. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian, masih ada sebagian kecil responden mempunyai sikap yang positif tidak berperilaku dengan baik juga. Hal ini bisa saja terjadi karena faktor lain seperti kurangnya motif pendorong baik dari luar maupun dari dalam diri remaja, atau juga dapat disebabkan karena kurang baiknya pemahaman yang secara menyeluruh terhadap objek perilaku tersebut.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa sikap merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang dalam melakukan upaya pencegahan penyakit reproduksi, dimana sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi.

C. Kelemahan dan Kesulitan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat kelemahan dan kesulitan selama penelitian ini dilakukan. Kelemahan penelitian tersebut tidak dapat dihindari yang

mungkin akan berpengaruh pada hasil penelitian ini. Adapun kelemahan dan kesulitan pada saat melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kesulitan dan kelemahan yang didapat oleh peneliti pada saat penelitian yaitu terkait dengan penentuan sampel karena saat melakukan penelitian dilakukan dengan sistem online menggunakan *google form* sehingga peneliti tidak bisa bertemu langsung dengan responden.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMA IT Daarul Hikmah Bontang. Teridentifikasi sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik, sikap positif, dan perilaku tinggi. Dan didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMA IT Daarul Hikmah Bontang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberi saran kepada :

1. Institusi Pendidikan SMA IT Daarul Hikmah Bontang

Kepada pihak Institusi Pendidikan SMA IT Daarul Hikmah Bontang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan mengadakan pendidikan kesehatan reproduksi yang dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan ataupun dengan cara mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja agar remaja lebih mengerti dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik lagi.

2. Peneliti selanjutnya

Diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menentukan variabel lain seperti motivasi, peran orang tua dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perilaku remaja putri dalam kebersihan organ reproduksi dengan memperluas ruang lingkup penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agra, N. R. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi SMA Negeri 1 Sungguhminasa Tahun 2016, Makassar. *Karya Tulis Ilmiah* .
- Agustiani, R. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan *Personal Hygiene* Genetalia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas IX SMP Negeri 4 Bukit Tinggi.
- Agustina, B. R. (2017). Hubungan Peran Ibu Saat *Menarche* Dengan Sikap *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Muhammadiyah 3. *Skripsi* .
- Aisyaroh, N. (2010). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung. Universitas Sultan Agung* .
- Andira, D. (2010). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: A Plus Books.
- Ardiati, Anggita Nandya., dkk. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Ponorogo. *Prosiding 1st Seminar Nasional dan Call for Paper* , ISBN 978-602-0791-41-8.
- Arikunto. (2010). *Proses Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. D. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul. *Skripsi* .
- Astutik. (2013). Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar. *Riskesdas* .
- Azwar. (2013). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berliana, P. R. (2018). Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Di SMP 2 Mejebo Kudus. *Prosiding HEFA* , [P ISSN 2581-2270 E ISSN 2614-6401, 2.](#)
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantittatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doxanakis, A., Bradshaw, C., Fairley, C. And Pokorny, C.S. (2004) vulva itch :all that itches is not trush. *Medicine Today*. 54-63.
- Durisah. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016. *Skripsi* .

- Fidaus, H. (2018). Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Genitalia Eksterna Siswi SMP di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017. *JPH RECODE* , 2 (1) : 52-59. <http://e-journal.unair.ac.id/JPHRECODE>
- Firdausiyah, J. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Perilaku Merawat *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Gondong Mojokerto. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA* , Vol. 6 No. 1.
- Haryono. (2010). *Jurnal Penelitian Poltekkes Samarinda*. Samarinda.
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio, Jurnal Kebidanan* , Vol. XI No. 1.
- Indriastuti. (2009). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU HIGIENIS REMAJA PUTRI PADA SAAT MENSTRUASI. Skripsi* .
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang *Hygiene* dengan Sikap *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Qodri Kabupaten Jember. *Skripsi* .
- Maidartati. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Pada Saat Menstruasi Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan* . [ISSN: 2338-7246](https://doi.org/10.24060/jik.v7i1.2338-7246)
- Mubarak (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muthoharoh, S., & Widiyawati, R. (2018). Pengaruh *Health Education* Terhadap Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Anak SD Umur 11-13 Tahun di SDN Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Keperawatan* , Vol. 7 No. 1 : 61-70. [DOI: https://doi.org/10.36720/nhjk.v7i1.34](https://doi.org/10.36720/nhjk.v7i1.34)
- NICHD. (2018). Menstruasi and Menstrual Problems. <https://www.nichd.nih.gov> . diakses pada tanggal 13 Maret 2018
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. In Jakarta : Renika Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, dkk. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tindakan dengan *Personal Hygiene* Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Button Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* , 1(3). JOUR.
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba.
- Prasetyo, & Jannah. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Sejahtera.
- Putri, Nicky Antika., & Setianingsih, Ajeng. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Menstruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* , Vol. 05 No. 1.
- Ratna, D. P. (2010). *Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan*. Jakarta: Indeks P. 1-2, 15-26, 83-86.
- Rohmawati, I. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Terhadap Perilaku *Vulva Hygiene* Untuk Mencegah Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMPN1 Kec. Babadan Ponorogo. *Skripsi* .
- Rosa, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kebersihan Organ Luar Reproduksi pada Remaja Putri SMAN 2 Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* , Vol. 15 No. 1. [eISSN : 2302-2531](https://doi.org/10.2302-2531)
- S. Hamid, A. Y., & Ibrahim, K. (2017). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka. Edisi ke-8 Indonesia*. Indonesia: Elsevier.
- Sanifah, L. J. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan *Activities Daily Living (ADL)* pada Lansia (Jombang). *Skripsi* .
- Siswono. (2011). Merawat Organ Reproduksi Cewek. Kompas. Dalam <https://edukasi.kompas.com/search/2015-01-21> (diakses tanggal 4 Januari 11.15 WIB)
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaikha, I. (2018). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja (Jombang). *Skripsi* .
- Syamsu, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tantry, Y. U. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi SMPN 13 Bandung. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan* , Vol 10 No 1 : 146-154. [Doi: 10.26751/jikk.v10i1.531](https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.531)
- Veriyanti, D. (2019). Perilaku Remaja Putri dengan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di SMA Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster* , Vo. 17 No. 1. [Doi : https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.341](https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.341)

Wawan, & Dewi. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Yudha Medika.

Wiknojosastro, S. (2010). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: YBPSP.

Yanti. (2011). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Pustaka Rihama.





LAMPIRAN

ITKES WHS



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINSWIYATA
HUSADA SAMARINDA**

Lampiran 2

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Maudina Wulandari
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir: Bontang Selatan, 15 Juli 1997
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jln. Tupalayo No.39 Rt.36, Bontang Selatan
6. Email : maudinawulandari9c@gmail.com
7. Hp : 082251780163
8. Nim : 16.0466.801.01
9. Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
10. Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja di SMA IT Daarul Hikmah Bontang
11. Dosen Pembimbing : 1. Ns. Aries Abiyoga, S.Kep., M.Kep
2. Heni Purwanti, S.ST



B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2004 : Lulus TK Aisyiyah Bustanul Athfal
2. Tahun 2010 : Lulus SDN 010 Bontang Selatan
3. Tahun 2013 : Lulus SMPN 02 Bontang
4. Tahun 2016 : Lulus MA Negeri Bontang

Lampiran 3

LEMBAR PERMOHONAN PENELITIAN

Bontang, Juli 2020

Kepada Yth,

Saudari Calon Responden

Di- Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maudina Wulandari

NIM : 16.0466.801.01

Adalah mahasiswi ITKES Wiyata Husada Samarinda Jurusan S1 Ilmu Keperawatan yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja di SMA IT Daarul Hikmah Bontang”.

Saya mengharapkan partisipasi dari saudara untuk bersedia mengisi lembaran pertanyaan yang diberikan dengan sebenar-benarnya sesuai dengan yang dialami. Informasi yang diberikan tidak akan mengakibatkan kerugian apapun dan akan dijamin kerahasiaannya.

Bila bersedia, mohon untuk menandatangani lembar persetujuan responden dan mengisi lembar pernyataan terlampir dalam lembar ini. Atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Maudina Wulandari

16.0466.801.01

Lampiran 4

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, maka saya bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja di SMA IT Daarul Hikmah Bontang”

Maka saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Usia :

Kelas :

Memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya dan keluarga saya serta segala informasi yang saya berikan dijamin kerahasiannya. Saya juga memahami bahwa hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Karena itulah jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya.

Saya telah diberikan penjelasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini dan telah mendapat penjelasan yang memuaskan. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan ini saya menyatakan secara sukarela bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Bontang, Juli 2020

Responden

KUISIONER PENELITIAN

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

- a. Nama Inisial :
- b. Usia :
- c. Kelas :

2. Kuisisioner Pengetahuan *Vulva Hygiene*

Petunjuk Pengisian :

- a. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai pendapat anda;
- b. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai pendapat anda.
- c. Setiap pertanyaan memiliki dua pilihan jawaban. Pilihan tersebut adalah
 - 1) Benar (B) : Jika menurut anda pertanyaan tersebut benar.
 - 2) Salah (S) : Jika menurut anda pertanyaan tersebut salah.

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat yang menyeluruh yang berkaitan dengan organ reproduksi		
2	Membersihkan alat kelamin merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit kelamin		
3	Manfaat menjaga kebersihan alat kelamin agar terhindar dari penyakit menular seksual		
4	Menjaga kebersihan alat kelamin bertujuan agar terhindar dari infeksi pada alat kelamin		
5	Celana dalam diganti bila lembab & minimal dua kali sehari		
6	Sabun pembersih alat kelamin perempuan baik digunakan saat membersihkan alat kelamin		
7	Cara membersihkan alat kelamin yang benar adalah dari arah anus menuju alat kelamin		
8	Membersihkan alat kelamin dengan menggunakan		

	air hangat dapat menyebabkan iritasi pada alat kelamin		
9	Tidak perlu mencabut rambut pada alat kelamin agar terhindar dari masuknya kuman pada alat kelamin		
10	Menggunting rambut pada alat kelamin agar terhindar dari pertumbuhan bakteri dan kutu		
11	Kloset untuk buang air besar dan buang air kecil harus dalam keadaan bersih		
12	Setelah buang air kecil dan buang air besar menggunakan air bersih		
13	Pemakaian celana dalam yang terlalu ketat dan sempit baik untuk kesehatan pada alat kelamin		
14	Penggunaan pembalut pada saat keputihan merupakan cara untuk menjaga kebersihan alat kelamin		
15	Mengganti pembalut saat menstruasi minimal 2 sampai 3 kali sehari		
16	Pertumbuhan bakteri dan jamur pada alat kelamin perempuan terjadi karena keadaan yang lembab pada alat kelamin		

3. Kuisisioner Sikap *Vulva Hygiene*

Petunjuk Pengisian :

- a. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai pendapat anda;
- b. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai pendapat anda.

Keterangan :

SL : Selalu

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
1	Saya mengetahui bentuk dan bagian-bagian dari organ kelamin perempuan				
2	Saya tidak mengetahui bagian dari organ kelamin perempuan				
3	Saya mengganti pembalut (softex) secara teratur				
4	Sebelum pembalut (softex) dibuang ketempat sampah, saya membungkus terlebih dahulu				
5	Sebelum pembalut dibuang, saya mencucinya terlebih dahulu				
6	Sebelum membuang pembalut saya tidak mencucinya terlebih dahulu, dan tidak membungkusnya dengan plastic				
7	Saya tidak mengganti pembalut 4 sampai 5 kali sehari				
8	Saya menggunakan celana dalam yang berbahan katun (menyerap keringat)				
9	Saya suka memakai celana jeans/ celana yang ketat ketika sedang menstruasi ataupun tidak sedang menstruasi				
10	Saya menggunting rambut yang tumbuh di daerah organ kewanitaan/kelamin saya, sebelum menstruasi				
11	Saya menjaga kebersihan daerah organ kewanitaan/organ intim saya, saat menstruasi karena itu sangat penting				
12	Saya pernah merasa gatal pada daerah organ kewanitaan saya				
13	Saya menggunakan sabun siri saat membersihkan vagina				
14	Saya membasuh bagian bibir vagina (organ kewanitaan) saya, secara berhati-hati menggunakan air bersih dengan lembut				

15	Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan kemaluan				
16	Saya mengetahui apabila ada benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal				
17	Saya tidak rajin mandi dan mencuci rambut				
18	Saya membasuh vagina (organ kewanitaan) dengan cara yang benar yaitu dari arah depan (organ kewanitaan) ke belakang (anus/tempat pembuangan BAB)				
19	Saya selalu bertukar atau meminjam handuk milik orang lain untuk mandi dan mengeringkan bagian kewanitaan saya setelah BAK				
20	Setelah BAB, BAK, dan mandi, sebelum menggunakan celana dalam saya mengeringkan bagian organ kewanitaan terlebih dahulu dengan menggunakan tissue non parfum atau handuk				
21	Saya tidak memperhatikan kebersihan daerah organ kewanitaan saya saat menstruasi				

4. Kuisioner *Vulva Hygiene* saat Menstruasi

Petunjuk Pengisian :

- a. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai pendapat anda;
- b. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai pendapat anda.

Keterangan :

SL : Selalu

KK : Kadang-kadang

SR : Sering


TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
1	Saya membersihkan vagina dengan sabun khusus pembersih vagina				
2	Saya menggunakan handuk yang lembut jika saya selesai mencuci				

	vagina saya				
3	Saya mencukur rambut kemaluan saya sampai habis setiap 40 hari.				
4	Saya membiarkan begitu saja jika vagina saya lembab				
5	Saya membersihkan alat kelamin dengan air yang mengalir				
6	Saya membersihkan alat kelamin dengan tisu saja tanpa dibasuh dengan air sebelumnya				
7	Saya membersihkan bekas keringat yang ada disekitar vagina saya dengan air bersih				
8	Saya membersihkan alat kelamin dengan air bersih dari arah belakang ke depan				
9	Saya mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari				
10	Saya membungkus pembalut dengan kertas atau plastic tanpa dicuci sebelumnya				
11	Saya mengganti pembalut setelah BAB atau BAK				
12	Saya mengganti pembalut jika darah menstruasi saya penuh				
13	Saya menggunakan celana dalam yang berbahan kaos atau katun				
14	Saya mengganti celana minimal 2 kali dalam sehari				
15	Saya memakai celana dalam yang tidak menyerap keringat				
16	Saya tidak mengganti celana dalam yang terkena dara saat menstruasi.				

Lampiran 6

**LEMBAR PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN DAN
PENGAMBILAN DATA**

 **INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**
Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/II/2019

itkeswhs
itkeswhs
www.itkeswhs.ac.id
info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur. Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 072 /ITKES-WHS/LT/2020 5 Mei 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data

Kepada Yth.
Kepala SMA IT Darul Hikmah Bontang

di -
Tempat


Dengan hormat,
Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan studi pendahuluan dan pengambilan data di tempat yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : Maudina Wulandari
NIM : 16.0466.801.01
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : **Hubungan Tingkat pengetahuan dengan perilaku personal Hygiene Saat Menstruasi pada remaja di SMA IT Darul Hikmah Bontang**

Kami tidak akan menginformasikan/menyebarkan data yang kami peroleh tanpa seijin pihak rumah sakit/Puskesmas/Instansi bapak/ibu.
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,

Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb
NIDN: 1121038701

LEMBAR PERMOHONAN PENELITIAN



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**
Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019

ITKES WHS
ITKES WHS
www.itkeswhs.ac.id
info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 1272 /ITKES-WHS/LT/2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Agustus 2020

Kepada Yth.
Kepala SMA IT Daarul Hikmah Bontang
di -
Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : Maudina Wulandari
NIM : 16.0466.801.01
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : **Hubungan pengetahuan dan sikap dengan Vulvu Hygiene saat menstruasi pada remaja di SMA IT Daarul Hikmah Bontang**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.


Wakil Rektor I,



Chairya Sulistyvorini, S.ST., M.Keb
NIK. 114104.87.13.075

Lampiran 8

**LEMBAR BALASAN IJIN STUDI PENDAHULUAN DAN
PENGAMBILAN DATA**

**YAYASAN ASY-SYAAMIL**
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU
DAARUL HIKMAH Boarding School
TERAKREDITASI "A"
Alamat: Jalan Selat Karimata RT. 23, Tanjung Laut, Bontang Selatan
Telepon: (0548) 22734; Posel: smatdhbs.big@gmail.com
Laman: www.dhbs.asy-syaamil.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 1239/DHBS/SMAIT/VII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami

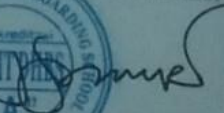
nama : Suparman, S.E.
NPK : ASY 0021. 010708
jabatan: Kepala SMA IT Daarul Hikmah


menerangkan nama tersebut dibawah ini

nama : Maudina Wulandari
NIM : 16.0466.801.01
Program Studi: S-1 Ilmu Keperawatan

bahwa nama tersebut adalah benar telah diizinkan untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat pengetahuan dengan perilaku personal Hygiene Saat Menstruasi pada remaja di SMA IT Daarul Hikmah Bontang" yang diajukan mulai Tanggal 5 Mei di SMA IT Daarul Hikmah Boarding School Bontang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

29 Juni 2020
Kepala SMA IT DHBS,

Suparman, S.E.
NPK, ASY 0021. 010708



Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas Data
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan	54	100,0%	0	0,0%	54	100,0%
Sikap	54	100,0%	0	0,0%	54	100,0%
Vulva_Hygiene	54	100,0%	0	0,0%	54	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pengetahuan	Mean	13,04	,189	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12,66	
		Upper Bound	13,42	
	5% Trimmed Mean	13,06		
	Median	13,00		
	Variance	1,923		
	Std. Deviation	1,387		
	Minimum	10		
	Maximum	16		
	Range	6		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	-,113	,325	
	Kurtosis	-,050	,639	
Sikap	Mean	69,94	,747	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68,45	
		Upper Bound	71,44	
	5% Trimmed Mean	70,12		
	Median	71,00		
	Variance	30,129		
	Std. Deviation	5,489		
	Minimum	57		
	Maximum	80		
	Range	23		
	Interquartile Range	8		
	Skewness	-,526	,325	
	Kurtosis	-,336	,639	
Vulva_Hygiene	Mean	50,85	,539	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49,77	
		Upper Bound	51,93	
	5% Trimmed Mean	51,05		
	Median	51,00		
	Variance	15,713		
	Std. Deviation	3,964		
	Minimum	39		
	Maximum	57		
	Range	18		
	Interquartile Range	5		
	Skewness	-,756	,325	
	Kurtosis	,508	,639	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan	,145	54	,006	,942	54	,011
Sikap	,132	54	,020	,963	54	,098
Vulva_Hygiene	,151	54	,004	,950	54	,026

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Univariat Data

Univariat Pengetahuan

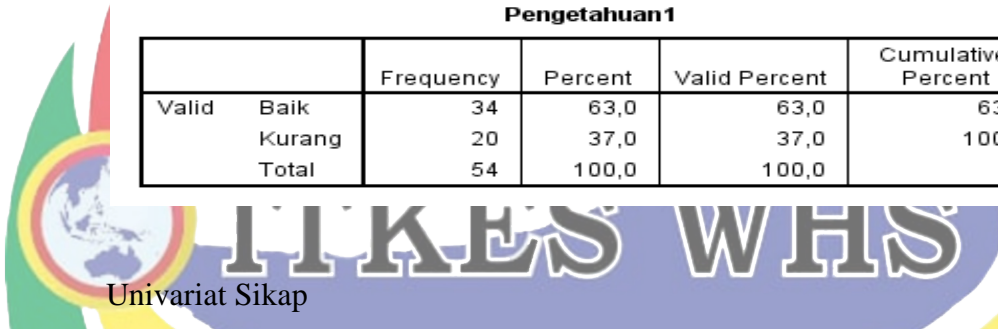
Statistics

Pengetahuan1

N	Valid	54
	Missing	0
Mean		1,37
Std. Error of Mean		,066
Median		1,00
Mode		1
Std. Deviation		,487
Variance		,238
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		74

Pengetahuan1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	34	63,0	63,0	63,0
Kurang	20	37,0	37,0	100,0
Total	54	100,0	100,0	



Univariat Sikap

Statistics

Sikap1

N	Valid	54
	Missing	0
Mean		1,44
Std. Error of Mean		,068
Median		1,00
Mode		1
Std. Deviation		,502
Variance		,252
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		78

Sikap1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	30	55,6	55,6	55,6
Negatif	24	44,4	44,4	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Univariat *Vulva Hygiene*

Statistics

Vulva_Hygiene1

N	Valid	54
	Missing	0
Mean		1,44
Std. Error of Mean		,068
Median		1,00
Mode		1
Std. Deviation		,502
Variance		,252
Range		1
Minimum		1
Maximum		2
Sum		78

Vulva_Hygiene1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	30	55,6	55,6	55,6
Rendah	24	44,4	44,4	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Hasil Uji Bivariat Chi-Square Data

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan1 * Vulva_Hygiene1	54	100,0%	0	0,0%	54	100,0%
Sikap1 * Vulva_Hygiene1	54	100,0%	0	0,0%	54	100,0%

Bivariat Pengetahuan dan *Vulva Hygiene*

Pengetahuan1 * Vulva_Hygiene1

Crosstab

			Vulva_Hygiene1		Total
			Tinggi	Rendah	
Pengetahuan1	Baik	Count	20	14	34
		% within Pengetahuan1	58,8%	41,2%	100,0%
	Kurang	Count	10	10	20
		% within Pengetahuan1	50,0%	50,0%	100,0%
Total		Count	30	24	54
		% within Pengetahuan1	55,6%	44,4%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	,397 ^a	1	,529		
Continuity Correction ^b	,120	1	,729		
Likelihood Ratio	,396	1	,529		
Fisher's Exact Test				,580	,364
Linear-by-Linear Association	,390	1	,532		
N of Valid Cases	54				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,89.

b. Computed only for a 2x2 table

Bivariat Sikap dengan *Vulva Hygiene*

Sikap1 * Vulva_Hygiene1

Crosstab

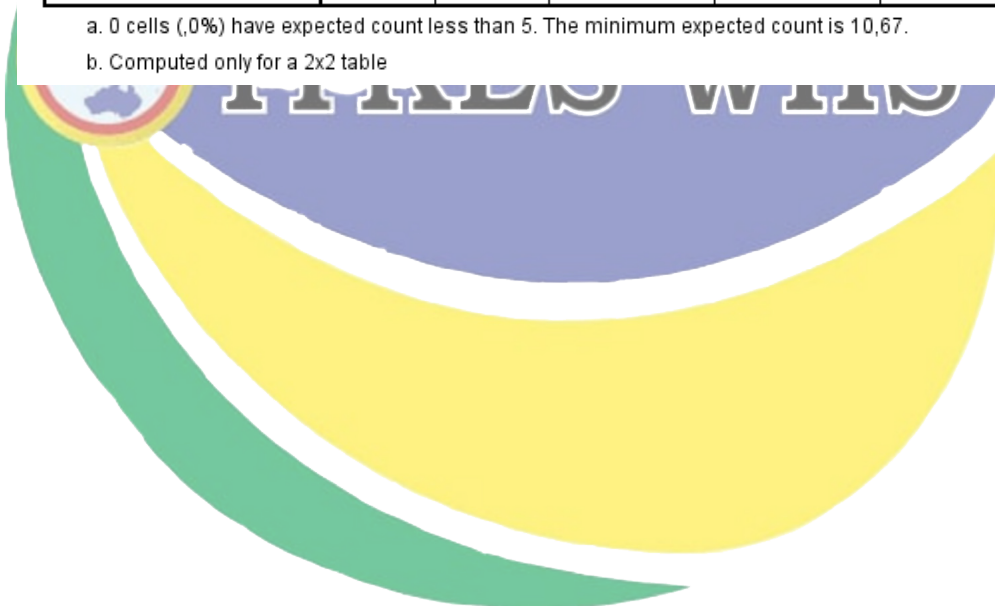
			Vulva_Hygiene1		Total
			Tinggi	Rendah	
Sikap1	Positif	Count	20	10	30
		% within Sikap1	66,7%	33,3%	100,0%
	Negatif	Count	10	14	24
		% within Sikap1	41,7%	58,3%	100,0%
Total	Count	30	24	54	
	% within Sikap1	55,6%	44,4%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3,375 ^a	1	,066		
Continuity Correction ^b	2,438	1	,118		
Likelihood Ratio	3,400	1	,065		
Fisher's Exact Test				,099	,059
Linear-by-Linear Association	3,313	1	,069		
N of Valid Cases	54				

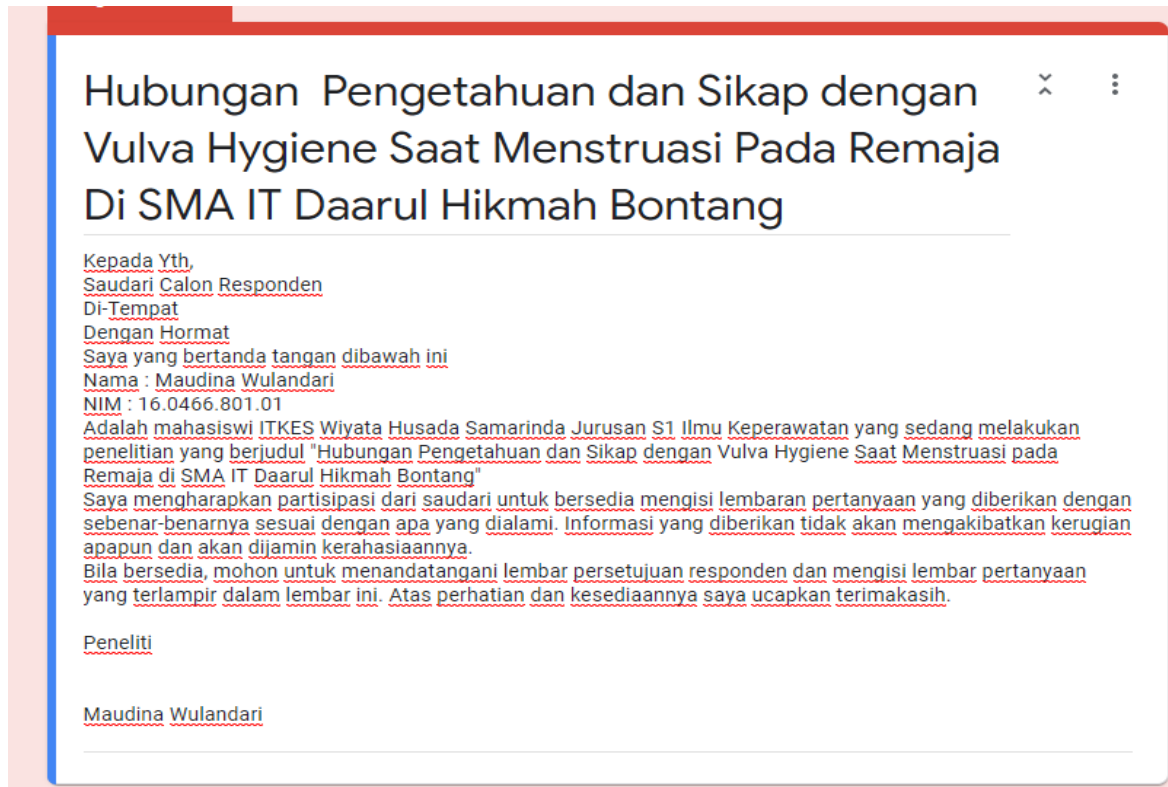
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,67.

b. Computed only for a 2x2 table



TAMPILAN GOOGLE FORM

<https://docs.google.com/forms/d/1o18WDNrXd0MM3NQxL7fxEdUeT1AD8CprkQM557KTe6w/edit>



Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Di SMA IT Daarul Hikmah Bontang

Kepada Yth,
Saudari Calon Responden
Di-Tempat
Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini
Nama : Maudina Wulandari
NIM : 16.0466.801.01
Adalah mahasiswi ITKES Wiyata Husada Samarinda Jurusan S1 Ilmu Keperawatan yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Vulva Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja di SMA IT Daarul Hikmah Bontang"
Saya mengharapkan partisipasi dari saudari untuk bersedia mengisi lembaran pertanyaan yang diberikan dengan sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang dialami. Informasi yang diberikan tidak akan mengakibatkan kerugian apapun dan akan dijamin kerahasiaannya.
Bila bersedia, mohon untuk menandatangani lembar persetujuan responden dan mengisi lembar pertanyaan yang terlampir dalam lembar ini. Atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

Maudina Wulandari

